

**HUBUNGAN BIMBINGAN KARIER DENGAN KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
MEMASUKI DUNIA KERJA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Aswan Sembiring
NIM 12503249022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIER DENGAN KESIAPAN SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA

Oleh:

Aswan Sembiring
NIM 12503249022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui seberapa baik pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) mengetahui seberapa baik kesiapan kerja siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta; (3) mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI TP1 dan XI TP2 Paket Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 56 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket (*kuesioner*). Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yang meliputi: modus, median, mean, varians, standar deviasi, korelasi *Product Moment* dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai hubungan yang baik dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%; $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,675 > 0,265$). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4556, mempunyai hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa sebesar 45,56% sisanya sebesar 54,44% ditentukan oleh faktor lain, seperti: praktek industri, sarana dan prasarana, kondisi siswa, dan proses pembelajaran.

Kata kunci: *kesiapan kerja, bimbingan dan karier, SMK Negeri 2 Yogyakarta*

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER GUIDANCE AND THE READINESS OF
XI GRADE STUDENTS OF MECHANICAL ENGINEERING OF STATE
VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK NEGERI) 2 OF YOGYAKARTA TO ENTER A
JOB WORLD***

By:

Aswan Sembiring
12503249022

ABSTRACT

This research was aimed to: (1) know how well the implementation of a career guidance in State Vocational High School (SMK Negeri) 2 of Yogyakarta; (2) know how well the job readiness of XI grade students of SMK Negeri 2 of Yogyakarta; (3) know were there a positive and significant relationship between career guidance and job readiness of XI grade students of SMK Negeri 2 of Yogyakarta.

This was a correlational research. The research respondents were XI TP1 and XI TP2 grade students of Mechanical Engineering Skill Package of SMK Negeri 2 of Yogyakarta numbered 56. Data was gathered by a questionnaire. Data analysis was conducted by a descriptive statistics analysis. Data analysis technique used a descriptive analysis technique that covered: modus, median, mean, variant, deviation standard, Product Moment correlation and a simple linear regression.

The research results showed that the career guidance in SMK Negeri 2 of Yogyakarta had a positive and significant relationship with student job readiness. Hypothesis testing used a Product Moment correlation with a significant level of 5%; $r_{count} > r_{table}$ ($0.675 > 0.265$). The determinant coefficient (r^2) of 0.4556 had a relationship between career guidance and student job readiness of 45.56%, and the rest was 54.44% was determined by other factors such as: industrial practice, facilities and pre-facilities, student condition and learning process.

Keywords: *work readiness, guidance and career, SMK Negeri 2 Yogyakarta*

Dosen Pembimbing,

Dr. Sutopo, S.Pd., M.T

NIP. 19710313 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



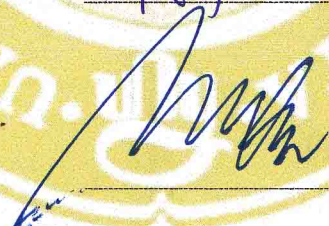
Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIER DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA

Disusun Oleh:
Aswan Sembiring
NIM 12503249022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 02 Agustus 2016

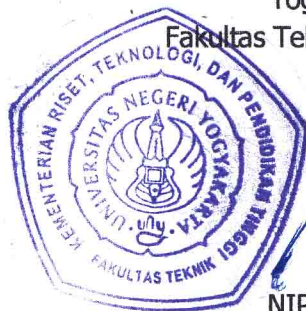
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sutopo, S.Pd., M.T Ketua Penguji/Pembimbing		16/8-2016
Paryanto, M.Pd Sekretaris		09/08-2016
Dr. Widarto, M.Pd Penguji		15/8 2016

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswan Sembiring
NIM : 12503249022
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Hubungan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Kerja
Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2
Yogyakarta.

Menyatakan bawah skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Yang menyatakan,



Aswan Sembiring
NIM. 12503249022

MOTTO

Bukanlah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat. Dan janganlah kamu jadi memberatkan atas sesama manusia.

(H.R Muslim)

barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu.

(HR. ibn Asakir)

Jadilah seperti air mengalir, karena air yang mengalir akan selalu bersih. Dan janganlah seperti air yang tenang, karena air yang tenang lambat laun pasti akan kotor jua.

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi sehingga terciptanya karya ini.

- Mamaku, Sari Mani dan Ayahku, Zulkipli Sembiring yang telah mendidiku dari kecil dan memberikan pelajaran berharga tentang mencapai hidup yang lebih baik. Terimakasih atas do'a, cinta, dan kasih sayang yang tiada henti. Semoga Allah SWT. memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk keduanya di dunia dan di akhirat, Amin.
- Suadaraku tercinta: Murni, Ernida, Mida dan Dedi
- Orang yang spesial di hatiku, Juni Triana Lubis
- Teman-teman PPGT Angkatan 2012
- Teman-teman PPGT Angkatan 2011
- Teman-teman sepejuangan dari Aceh Selatan dan Aceh Singkil
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
- Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan karunianya-Nya, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Serjana Pendidikan dengan Judul “Hubungan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sutopo, M.T, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Widarto, selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Seluruh Dosen pengurus PPGT Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Sutopo, M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Sentot Hargiardi, MM, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta yang memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendo'akan dan memberi dukungan atas penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang ikut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga semua bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan informasi yang dibahas.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Penulis,



Aswan Sembiring
NIM 12503249022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II METODE PENDEKATAN MASALAH	 7
A. Kajian Teori	7
1. Sekolah Menengah Kejuruan	7
2. Pembelajaran	11
3. Motivasi	18
4. Bimbingan Karier	23
5. Kesiapan Kerja	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Deskripsi Data	49
2. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskriptif Data	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
C. Implikasi	75
D. Keterbatasan Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dimensi dan Indikator Motivasi Kerja	22
Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel	44
Tabel 3. Kategori dan Skor Jawaban Instrumen Bimbingan Karier	46
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Bimbingan Karier	47
Tabel 5. Kategori dan Skor Jawaban Instrumen Kesiapan Kerja	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja	47
Tabel 7. Skor Ideal Kecendrungan Skor	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karier	53
Tabel 9. Klasifikasi Frekuensi Bimbingan Karier	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesiapan Kerja	57
Tabel 11. Klasifikasi Frekuensi Pengetahuan Kesiapan Kerja	58
Tabel 12. Contoh Butir Soal Nomor 7	60
Tabel 13. Nilai r Product Moment	60
Tabel 14. Rangkuman Hasil Korelasi Bimbingan Karier Belah Dua	61
Tabel 15. Rangkuman Hasil Korelasi Kesiapan Kerja Belah Dua.....	62
Tabel 16. Daftar Analisis Varian Regresi Linier	65
Tabel 17. Kategori Hasil Pelaksanaan Bimbingan Bimbingan Karier	71
Tabel 18. Kategori Hasil Kesiapan Kerja	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Proses Penelitian Kuantitatif	42
Gambar 2. Diagram Sampel Penelitian	44
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karier	54
Gambar 4. Diagram Kualifikasi Skor Bimbingan Karier	55
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	57
Gambar 6. Histogram Kualifikasi Skor Kesiapan Kerja	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	80
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi	81
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian (FT UNY)	82
Lampiran 4. Angket Penelitian	83
Lampiran 5. Data Mentah	86
Lampiran 6. Data Angket Yang Valid	88
Lampiran 7a. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Bimbingan Karier	90
Lampiran 7b. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Kesiapan Kerja	95
Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	99
Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian (PemDa DIY)	103
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian (PemKot Dinas Perizinan DIY)	104
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian (SMK Negeri 2 Yogyakarta)	105
Lampiran 12. Surat Pernyataan Telah Mengambil Data Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Widarto, 2015: 1). Dengan demikian, mereka mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tujuan sekolah menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang lebih memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di SMK sangat strategis dan memiliki kontribusi menentukan dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap pakai untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang menuntut dimilikinya kompetensi sesuai dengan bidang ketenagakerjaan dikaitkan dengan kompetensi spesifik yang telah dimiliki tamatan SMK, maka secara teoritik akan dapat mengatasi sebagian permasalahan tentang kesiapan ketenagakerjaan. Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang peserta didik terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti kariernya di dunia kerja.

Upaya SMK dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa memasuki dunia kerja salah satunya dengan program pengembangan diri dalam bentuk layanan bimbingan karier. Melalui bimbingan karier siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang potensi dirinya, dunia kerja, serta wawasan yang lebih objektif tentang peluang pekerjaan dan jabatan atau karier yang lebih berkembang di masa yang akan datang.

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

Di SMK, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya. Dalam hal ini dibutuhkannya bimbingan konseling yang nantinya juga mencakup bimbingan karier, yang tujuannya agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Setiap SMK mempunyai cara yang berbeda bagaimana melaksanakan bimbingan karier, yang semua itu bertujuan untuk mempersiapkan mental, kemampuan berkembang, menemukan jati diri peserta didik. Karier sangat membantu peserta didik dalam berbagai hal, baik itu kehidupan di sekolah, maupun di luar sekolah atau masyarakat. Salah satu pencapaian yang diinginkan oleh sekolah kepada peserta didiknya yaitu mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Kesiapan kerja siswa menjadi tujuan sekolah, ini

berkaitan dengan tujuan umum sekolah kejuruan yaitu mempersiapkan tenaga kerja yang professional.

Tahun 2015 penyerapan dunia kerja untuk lulusan SMK sudah cukup baik. *Cable News Network* (CNN) Indonesia memberikan ketera-ngan dari direktur pembinaan sekolah menengah kejuruan Kemendikbud Mustaghfirin Amin mengakui belum semua lulusan SMK terserap di dunia kerja, namun serapannya terbilang tinggi yakni 85% hanya dalam tempo tiga bulan setelah lulus. Data dalam kemendikbud saat ini ada sekitar 12 ribu SMK di seluruh Indonesia dengan jumlah lulusan per tahun sekitar 1,3 juta orang, sementara jumlah siswanya 4,4 juta orang, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa SMA yakni 4,3 juta orang (CNN Indonesia, Rabu 07/10/2015).

Dengan pencapaian tersebut, tidak terlepas dari usaha-usaha sekolah mendidik dan membina peserta didiknya sebaik mungkin agar nantinya dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, yang berperan penting salah satunya ialah bimbingan karier di sekolah. Dengan bimbingan karier ini peserta didik meperoleh berbagai bimbingan-bimbingan yang nantinya menjadi bekal untuk lulusan dari SMK tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu SMK terbaik di Yogyakarta, Setiap lulusan mempunyai kemampuan individu masing-masing dalam memasuki dunia kerja. Sekolah mempersiapkan sebaik mungkin para peserta didik dengan lulusan terbaiknya, namun belum diketahui seberapa baik pelaksanaan bimbingan karier dan kesiapan kerja para peserta didik di SMK N 2 Yogyakarta. Begitu juga dengan hubungan keduanya, belum

diketahui juga tingkat hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, saya berminat untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagai lembaga penyelenggara proses belajar mengajar sudah menyelenggarakannya dengan baik. Namun dalam hal ini peneliti ingin sekali mengetahui beberapa pencapaian pihak sekolah melaksanakan bimbingan karier di sekolah. Oleh karena itu terdapat beberapa permasalahan antara lain :

1. Kegiatan pelaksanaan bimbingan karier tidak terlepas dari seluruh pihak yang terkait, namun belum diketahui seberapa baik pelaksanaan Bimbingan Karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Belum diketahui seberapa baik kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Dalam menjalankan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta, belum diketahui adakah hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka permasalahan penelitian dibatasi pada Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki Dunia Kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dimana kelas XI sebagai responden penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Seberapa baik pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Seberapa baik kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tentang Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki Dunia Kerja, bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa baik pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui seberapa baik kesiapan kerja siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui adakah hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana penerapan teori yang didapat di perguruan tinggi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan teori ini untuk dikaji ulang, serta dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti lain yang mempunyai objek penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan seiring dengan lahirnya peradaban manusia (Nurani Soyomukti, 2010 :29).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri) sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan, teknologi, ketrampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien.

Menurut Taufik Irmawan dalam hasil penelitian-nya (2012 :1) sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertujuan menciptakan calon tenaga kerja yang siap pakai, mampu bersaing, dan mengisi lowongan kerja yang ada di pasar kerja sesuai bidang keahlian masing-masing.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Keputusan Mendikbud No. 0490/U /1990 sebagai berikut :

- a Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar.

- b Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.
- c Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- d Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan sub sistem dari pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah wahana pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya.

Dalam 16 rumus Prosser (1949), teori yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan ada pada teori nomor 9 dan 14 yaitu:

- Pendidikan kejuruan akan efektif apabila memperhatikan kondisi pasar. Pada bimbingan karier di SMK, informasi akan perkembangan kondisi pasar harus selalu diberikan kepada peserta didik agar lulusan dari SMK memiliki pengetahuan pasar yang nantinya dapat memberikan motivasi supaya lebih meningkatkan kemampuan diri siswa.
- Pendidikan kejuruan dapat dirasakan manfaatnya secara sosial kemasyarakatan termasuk memperhatikan hubungan kemanusiaan dan hubungan dengan masyarakat di luar dunia pendidikan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada peserta didik salah satunya yaitu bagaimana cara

beradaptasi, berkomunikasi, dan berperilaku dengan masyarakat baik itu di lingkungan kerja maupun di masyarakat umum.

Pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang dilakukan terus menerus secara konsisten dan penguatan. Sumber daya manusia para penerus bangsa suatu modal yang berharga, para remaja dituntut memiliki keterampilan yang baik sehingga mampu bersaing kedepannya. SMK mempunyai peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang baik dan siap kerja, maka dari itu di sekolah kejuruan para peserta didik di tempa dengan mengembangkan keterampilan, keahlian dan kemauan yang kuat. Depdikbud (1997 :8) menyatakan bahwa menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global, sehingga perusahaan dan industri dituntut untuk mampu bersaing di pasar regional maupun global. Oleh karena itu Indonesia harus mampu mengelola dan mengembangkan berbagai sumber daya yang ada dengan baik, melalui program jangka panjang. Sumber daya yang dapat diperbaharui dan paling berharga adalah keterampilan, keahlian, dan kemauan yang kuat bangsa Indonesia. Karena itu perlu upaya peningkatan nilai tambah pada sumber daya yang dimaksud diatas, yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda Indonesia yang akan memasuki dunia kerja.

SMK mempunyai tugas yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki akan dikembangkan dan diberikan bimbingan-bimbingan yang dapat menjadikan para peserta didik siap memasuki dunia kerja. SMK memiliki

beberapa program keahlian yang salah satunya adalah program keahlian teknik mesin yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi calon tenaga kerja dibidang teknik mesin yang berkarakter dan beretika. Model perencanaan dan pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan kejuruan harus sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mempersiapkan peserta didik/lulusan memasuki dunia kerja dengan dibekali kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa secara khusus untuk memasuki lapangan kerja. Setelah lulus diharapkan siswa memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dalam menopang kehidupannya. Salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki ciri khusus mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Paket Keahlian Teknik Pemesinan adalah salah satu bidang atau jurusan pada SMK kelompok teknologi dan industri, yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja di bidang pemesinan serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian teknik Pemesinan. Tujuan pendidikan di SMK khususnya jurusan Teknik Pemesinan dapat tercapai apabila terjadi hubungan timbal balik yang harmonis dalam lingkungan pembelajaran teknik pemesinan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk (2012 : 81) merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Sedangkan menurut Biggs (1985) yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2012 : 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan dengan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Janawi (2013 :54) dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, anak didik diposisikan sebagai subjek belajar. Anak didik memegang peran utama sehingga *setting* proses pembelajaran pun diarahkan pada aktivitas maksimal anak didik. Aktivitas tersebut bukan hanya bersifat kolektif tetapi juga bersifat individual untuk memahami bahan pelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru mentransferkan pengetahuan dan nilai-nilai positif kepada siswa agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Guru juga merupakan sebagai panutan dan contoh untuk peserta didiknya sehingga seluruh perilaku guru haruslah mencerminkan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Sugihartono, dkk (2012 : 81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam jenis metode pembelajaran. Namun dalam metode ini masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan sehingga guru dapat memilih metode yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Caramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikannya melalui lisan. Keunggulan dari metode ini ialah jika jumlah peserta didiknya banyak dengan tidak

memungkinkannya memakai metode pembelajaran secara individu yang nantinya memakan waktu yang lama. Namun kelemahan dari metode ini ialah tingkat penyerapan materi yang kurang dikarenakan hanya mengandalkan indra pendengaran. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar. Materi ini banyak menuntut keaktifan guru.

2) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui penerapan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Namun kekurangan dari metode ini ialah menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan baru bukanlah hal yang mudah karena peserta didik butuh waktu untuk beradaptasi.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Sugihartono, dkk (2012 : 82) merupakan metode penyampaian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung peserta didik ke objek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Di SMK Teknik mesin biasanya melakukan kunjungan industri ke berbagai

perusahaan industri. Metode ini menjadikan bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menuntut guru harus lebih aktif daripada anak didik. Metode ini juga dapat dilakukan dalam bentuk guru atau siswa melakukan demonstrasi baik secara individual maupun kelompok dengan bimbingan guru. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas salannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui mengamatan dan contoh konkrit.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini siswa diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, pengendalian variabel, dan upaya menghadapi masalah secara nyata.

8) Metode Proyek

Menurut Sugihartono, dkk (2012 : 84) metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan masalah secara menyeluruh dan bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil proyek yang dapat diamati secara langsung (nyata). Siswa akan melaporkan penemuannya dengan tertulis, lisan atau dalam beberapa bentuk penyajian lain di depan kelas, kelompok belajar atau guru. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif, selain itu, dengan mempresentasikan laporan hasil proyek, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

c. Proses Pembelajaran dalam Net-Generation

Bagi generasi tua, informasi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas serta diperoleh dengan cara yang tradisional, lambat, kurang *up-to-date*, dan sangat terbatas serta tertutup. Dalam kebudayaan modern saat ini sistem informasi teknologi sudah berkembang sangat cepat sehingga antara kaum muda dengan kaum tua menimbulkan tradisi atau sikap yang baru dan berbeda dengan kalangan tua. Berdasarkan penelitian Don Tapscott yang dikutip oleh Janawi (2013 :46) sikap “n-gen” dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kecendrungan Untuk Berpikir Bebas

Bagi generasi tua terdapat banyak sekali rambu-rambu, apakah rambu-rambu yang diberikan oleh tradisi, agama, adat-istiadat, cara hidup yang feodal yang keseluruhannya dapat merupakan penghalang bagi kemerdekaan berfikir. Dengan teknologi informasi seseorang mempunyai akses untuk mengembara

mencari sendiri informasi dan dapat berdialog dengan teman, baik teman sebaya maupun para ahli ilmu pengetahuan dalam mendiskusikan sesuatu.

2) Keterbukaan Emosional dan Intelektual

Dengan akses yang tanpa batas terhadap perkembangan informasi dan teknologi maka seseorang tidak dapat lagi menutup diri dari dunia luar tanpa batas. Pintu informasi terbuka lebar sehingga pandangan seseorang menjadi tidak terbatas sehingga mendorong dia untuk membuka diri bagi sumber-sumber ilmu pengetahuan yang lain dan seterusnya melatih emosi untuk lebih berpandangan luas. Kebenaran yang hingga kini dianggap satu-satunya, kini diperkaya dengan berbagai jenis pandangan dan berbagai jenis dimensi sehingga membuat seseorang menjadi matang secara emosional dan intelektual.

Dalam hal ini, sering disebut bijak tidak lagi ditentukan umurnya atau pengalaman hidupnya, tetapi lebih kepada pencernaan terhadap berbagai jenis informasi yang diperolehnya sehingga ia dapat menentukan sikapnya sendiri baik secara intelektual maupun emosional.

3) Budaya Inklusivisme

Dengan terbukanya dunia tanpa batas, maka tidak mungkin seseorang untuk menutup diri atau menganggap dirinya yang paling pintar. Dia mendapat pengalaman bahwa apa yang diketahuinya hanya mungkin apabila ia bekerjasama di dalam membagi informasi dengan yang lain dan mengembangkan apa yang disebut kepemimpinan kolektif. Sumber-sumber informasi yang kaya dan beragam tersebut tidak dikuasai oleh seseorang atau sekelompok kecil manusia. Ternyata ilmu pengetahuan hanya dapat dikembangkan secara kolektif dan oleh sebab itu pula diperlukan kepemimpinan kolektif. Budaya eksklusivisme tidak

mempunyai tempat didalam hubungan antara manusia yang sangat memerlukan spirit kerjasama dan saling membantu didalam berbagi informasi. Dengan demikian, kemajuan bukanlah hasil karya seseorang, tetapi hasil karya kemanusiaan. Inklusivisme akan mendorong ke arah toleransi dan kerja sama yang lebih baik antar manusia dan antar kebudayaan dan peradaban.

4) Kebebasan untuk Menyatakan Sesuatu

Dalam hubungan interaktif yang dimungkinkan oleh teknologi informasi modern, maka akan terbuka kebebasan untuk menyatakan sesuatu melalui diskursus yang begitu kaya karena ditopang oleh sikap peserta yang semakin matang, baik secara emosional maupun secara intelektual. Masing-masing anggota mempunyai hak yang sama untuk menyatakan pendapatnya, tetapi juga ia mengakui akan kebenaran yang objektif dan terus-menerus meningkat karena diperkaya oleh berbagai jenis informasi. Informasi dan kebenaran tidak mungkin lagi dimiliki oleh seseorang atau sekelompok kecil masyarakat, tetapi telah menjadi milik umat manusia.

5) Budaya Inovasi

Budaya inovasi akan lahir dari budaya kebebasan informasi. Tanpa inovasi, budaya teknologi informasi tidak akan bermamfaat. Ilmu pengetahuan akan terus-menerus berkembang tanpa batas karena setiap anggotanya mempunyai suatu dorongan untuk menemukan hal yang baru. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan penerapannya bukan lagi milik seseorang atau sekelompok kecil masyarakat atau kelompok konglomerat yang mempunyai modal dan memiliki industri, tetapi akan menjadi milik semua anggota masyarakat yang terus menerus berkembang.

3. Motivasi

Setiap orang mempunyai situasi atau kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut ikut berperan penting dalam kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari yang dapat menentukan keberhasilannya. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Menurut Hamzah B, Uno (2014 :1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar mempunyai keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan yang diharapkan serta apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Tindakan motivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang dimotivasi serta sesuai dengan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diterapkan dalam berbagai kegiatan dan profesi, tidak terkecuali dalam pembelajaran juga sangat penting adanya motivasi agar mendorong peserta didik lebih giat dan berprestasi dalam pembelajarannya.

Menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) yang dikutip oleh Sugihartono dkk,(2012 :78) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Menurut Hamzah B. Uno (2014 :24) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pengertian oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan baik itu dorongan berasal dari luar atau

dorongan berasal dari dalam diri seseorang untuk belajar lebih giat sehingga dengan adanya dorongan tersebut seseorang akan lebih fokus dan serius dalam pembelajarannya.

b. Peranan Motivasi dalam Belajar dan pembelajaran

Sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur salah satunya adalah guru, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga memotivasi anak didiknya agar dapat merangsang tingkat keseriusan dan giat belajarnya lebih tinggi. Hamzah B. Uno (2014 :27) menjelaskan secara rinci beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Peranan Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat bereperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak akan dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku tabel logaritma. Upaya untuk mencari tabel logaritma merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa diatas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar guru dapat membantu siswanya dalam

memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal ini tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang lebih dekat dengan siswa di lingkungannya.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh anak akan termotivasi belajar pengelasan karena tujuan belajar pengelasan tersebut dapat melahirkan kemampuan anak didik dalam bidang pengelasan. Dalam suatu kesempatan misalnya anak didik melakukan peratek pengelasan, maka anak didik tersebut dapat merasakan pentingnya pengelasan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman itu, anak didik akan semakin termotivasi untuk belajar karena sedikit anak didik sudah mengetahui makna dari belajar tersebut.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang akan lebih tekun belajar, begitu juga sebaliknya.

c. Motivasi Kerja

Setiap kegiatan yang berbeda mempunyai motivasi yang berbeda juga. Sebagai contoh, motivasi belajar berbeda dengan motivasi kerja, perbedaan ini

disebabkan karena berbedanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau berbedanya profesi seseorang. Namun secara garis besar motivasi memiliki tujuan yang sama, hanya yang berbeda ialah bagaimana cara memotivasi seseorang dengan profesi yang dimilikinya. Begitu juga dengan motivasi kerja guru, akan berbeda cara dan perilakunya dalam memotivasi anak didiknya.

Menurut Hamzah B. Uno (2014 :71) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Untuk kinerja seorang guru, motivasi kinerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara implisit, motivasi kerja guru tampak melalui: 1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, 2) prestasi yang dicapainya, 3) pengembangan diri, serta 4) kemandirian dalam bertindak. Hamzah B. Uno (2014 :73) menjelaskan dimensi dan indikator motivasi kerja dalam berbentuk tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Motivasi Kerja

Dimensi	Indikator
Motivasi Internal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas ❖ Melaksanakan tugas dengan target yang jelas ❖ Memiliki tujuan yang jelas dan menantang ❖ Ada umpan balik atas hasil pekerjaanya ❖ Memiliki perasaan yang senang dalam bekerja ❖ Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain ❖ Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya
Motivasi Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya ❖ Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya ❖ Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif ❖ Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

4. Bimbingan karier

a. Definisi Bimbingan Karier

Saring Marsudi (2010 :123) menyatakan bahwa makna dasar bimbingan karier meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bimbingan karier merupakan suatu proses membantu individu dalam upaya mengenal dan pemahaman potensi diri.
- 2) Bimbingan karier merupakan bantuan kepada individu dalam upaya mengenal dan memahami dunia kerja.
- 3) Bimbingan karier menyangkut tentang pemilihan dan penyesuaian karier.
- 4) Bimbingan karier haruslah merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self concept*).
- 5) Bimbingan karier juga termasuk pemberian layanan informasi tentang pendidikan/latihan, keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan pola perilaku yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- 6) Bimbingan karier juga memberikan bantuan kepada individu dalam memilih dan mengambil keputusan baik hubungannya dengan pekerjaan maupun masa depannya.

Herr (1979) yang dikutip oleh Mohamad. Thayeb Manrihu (1988 :15) menyatakan bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan

mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

Bimo Walgito (2010 :201) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul.

Widarto (2015 :8) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karier juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri. Bimbingan karier merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karier di masa depan.

Mohamad. Thayeb Manrihu (1988 :16) juga menyatakan definisi bimbingan karier adalah aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan:

- 1) Pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungan;
- 2) Pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, termasuk sikap-sikap dan disiplin pekerja.
- 3) Kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang;

- 4) Pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier;
- 5) Pemahaman terhadap informasi dan keterampilan-keterampilan yang perlu dilakukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang;
- 6) Mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier.

Bimbingan karier pada dasarnya merupakan proses bantuan, layanan, dan pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (siswa), agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Mamat. S, 1998 :3).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat saya simpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan dan layanan yang tujuannya untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan bagaimana mengembangkannya, serta mengetahui tuntutan untuk pekerjaan tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karier menurut Walgito (2010 :202-203) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.

- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Marsudi (2010 :124) juga menyatakan tujuan dari bimbingan karier di sekolah menengah adalah:

- 1) Siswa dapat membedakan lebih rinci sifat-sifat kepribadiannya (kemampuan, bakat khusus, minat, nilai) dan mampu melihat perbedaannya dengan orang lain.
- 2) Siswa dapat membedakan antara beberapa daerah pekerjaan yang luas dalam pengertiannya:
 - a) Yang mungkin memberikan kepuasan potensinya;
 - b) Sifat pekerjaan dan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan;
 - c) Dampak masa depan dari perkembangan teknologi terhadap daerah pekerjaan tertentu;
 - d) Sumbangan yang berarti dari suatu daerah pekerjaan tertentu terhadap perkembangan masyarakat sekitarnya;

- e) Tuntutan masa depan terhadap para pekerja dalam dunia pekerjaan tertentu.
- 3) Siswa dapat membedakan bermacam-macam dunia pendidikan yang tersedia, yang dapat memberikan latihan persiapan untuk pekerjaan mendatang.
- 4) Siswa mampu mengidentifikasi keputusan mendatang yang harus ia putuskan, dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berbeda.
- 5) Siswa dapat memilih pekerjaan dari lingkup pekerjaan yang luas dan mempelajarinya secara mendalam.
- 6) Siswa dapat membedakan di antara banyak pekerjaan dalam pengertian:
 - a) Sejumlah jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan;
 - b) Isi, alat, letak, produksi dan pelayanan pekerjaan-pekerjaan itu;
 - c) Nilai pekerjaan itu bagi masyarakat.
- 7) Siswa dapat memilih atau menyelesaikan pendidikan atau latihan dengan dasar pemilihan kariernya.

c. Sarana Bimbingan Karier

Untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam rangka bimbingan karier, tentunya diperlukan sarana-sarana pendukung agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu seperti yang diungkapkan oleh Kurniawati (2015 :32) bahwa sarana-sarana yang khas untuk bimbingan karier adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman diri siswa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja.

- 3) Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai dengan gaya hidup, termasuk jabatan.
- 5) Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu.
- 6) Menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berprakasa, yang semuanya dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan.

d. Macam Program Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada pasien (siswa). Dengan demikian bimbingan karier mempunyai macam program-program dalam penyelenggaraannya. Munandir (1996) yang dikutip oleh kurniawati (2015 :32-34) mengemukakan macam dalam bimbingan karier adalah:

1) Inventarisasi Pribadi

Program umum ini berupa kegiatan asesmen pribadi. Dari kegiatan ini pada pokoknya diperoleh data dan informasi mengenai diri pribadi siswa, khususnya adalah data keterangan yang erat kaitannya dengan masalah pemilihan karier, artinya yang dapat dipergunakan untuk bahan mengambil keputusan karier dan menyusun rencana karier.

2) Pemahaman Dunia Kerja

Program dengan judul ini bisa meliputi dua program besar, yaitu program pengumpulan bahan informasi dan program penyampaian/penggunaan bahan informasi.

3) Orientasi Dunia Kerja

Program ini bisa berdiri sendiri, atau bisa memperanakkan program lain. Melalui cara ini siswa diharapkan mengenal lingkungan kerja dan kondisi kerja dalam dunia nyata. Kegiatan ini mencakup pengalaman siswa berkunjung ke tempat-tempat kerja atau wawancara sehingga siswa akan memperoleh suatu orientasi dan pemahaman kerja.

4) Konseling dan Pengambilan Keputusan Karier

Berbagai kegiatan program, konseling keputusan karier dan program-program lain dilakukan dengan sasaran agar program dimanfaatkan secara maksimum oleh siswa dan menjangkau sasaran khalayak (siswa) seluas-luasnya. Program konseling dan program-program lain untuk mengambil keputusan mencakup juga kegiatan-kegiatan mula dan kegiatan ikutan (untuk konseling, prakonseling dan pascakonseling).

5) Penempatan

Program penempatan kerja, berlaku terutama sekali dan lebih nyata dalam bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan. Sebagai buah konseling yang berhasil siswa mampu mengambil keputusan kerja.

6) Tindak Lanjut dan Evaluasi

Tindak lanjut ditunjukkan kepada siswa yang baru memperoleh layanan, misalnya layanan konseling karier, apakah siswa melaksanakan keputusan kerja yang diambil dalam konseling, hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan layanan.

7) Kurikulum dan Bimbingan Karier

Kegiatan program ini adalah layanan bimbingan karier ke dalam kurikulum (pengajaran). Beberapa kegiatan pengajaran yang bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan bimbingan karier adalah pengajaran berbagai bidang studi dan unit pengajaran.

e. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. M.T Manrihu (1988 :21-23) mengatakan bahwa bimbingan karier harus memiliki pengetahuan dan kompetensi-kompetensi dalam bidang-bidang yang dituangkan ke dalam lima belas bidang, yaitu:

- 1) Teori dan penelitian perkembangan karier dan perkembangan manusia, dan keterampilan yang diperlukan untuk menterjemahkan pengetahuan ini kedalam program pengembangan bimbingan karier dan pendidikan karier.
- 2) Sumber informasi karier, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu guru-guru, administrator, personil *community agency*, dan kelompok sebaya untuk mengintegrasikan tipe informasi ini kedalam proses pengajaran konseling.
- 3) Strategi penilaian karier, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu individu menggunakan data ini dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Praktek konseling individual dan kelompok, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu individu dalam perencanaan karier, menggunakan kedua pendekatan tersebut.

- 5) Proses pengambilan keputusan karier, keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program yang dimaksudkan untuk memudahkan pengambilan keputusan karier bagi para langganan dalam lingkungan pendidikan dan lembaga masyarakat.
- 6) Layanan penempatan kerja, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu langganannya mencari, memperoleh, dan mempertahankan pekerjaan.
- 7) Kebutuhan pengembangan karier yang unik dari kelompok langganan khusus (wanita, minoritas, orang cacat, orang dewasa, dsb.) dan keterampilan yang diperlukan untuk membantunya dalam perkembangannya.
- 8) Jenis kelamin dan ras, keterampilan yang dibutuhkan untuk mengurangi deskriminasi kelembagaan agar dapat memperluas kesempatan karier yang tersedia.
- 9) Peranan yang gaya hidup dan waktu luang mainkan dalam perkembangan karier, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu langganan menyeleksi dan bersiap untuk okupasi-okupasi yang sesuai dengan berbagai preferensi.
- 10) Strategi konsultasi dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu orang lain (guru, orang tua, kelompok sebaya, dan sebagainya) memberikan layanan bimbingan karier secara tidak langsung.
- 11) Strategi mempersatukan, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu individu memahami, saling hubungan keputusan karnnya dan peranan hidupnya.
- 12) Strategi pengembangan program dan infuse kurikuler, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendisain dan mengimplementasikan program penyadaran

karier, pengembangan diri, eksplorasi diri, dan penempatan kerja dalam lingkungan pendidikan dan lembaga masyarakat.

- 13) Proses pengembangan dan perubahan organisasi serta keterampilan yang diperlukan untuk memudahkan perubahan dalam sikap para pendidik terhadap pendidikan karier.
- 14) Teknik evaluasi program, dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh bukti keefektifan program bimbingan karier dan pendidikan karier.
- 15) Kecendrungan pendidikan dan perundang-undangan negara bisa mempengaruhi pengembangan dan implementasi program bimbingan karier.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini indikator-indikator bimbingan karier menurut Walgito (2010 :202) adalah:

- 1) Pemahaman diri, yakni membantu siswa yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Pemahaman nilai-nilai diri dari masyarakat, yakni siswa menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Pengenalan lingkungan, yakni siswa dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan.
- 4) Hambatan dengan cara mengatasi masalah, individu mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mengatasi masalah tersebut.
- 5) Perencanaan masa depan, siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

5. Kesiapan Kerja

a. Definisi Kesiapan Kerja

Menurut Slameto yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 22), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Menurut Dalyono yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 22) juga mengartikan, kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginter-pretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktik seseorang mampu meng-organisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik. Djojonegoro (1998: 29) yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 24) menjelaskan keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMK sebelum memasuki dunia kerja antara lain: (1) karakteristik kualitas dasar, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, dan disiplin, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan; (2) karakteristik kualitas instrumental, yaitu kemampuan produktif, kemampuan menggunakan sumber daya, berkomunikasi, kerjasama, menggunakan data dan informasi, memecahkan masalah dan menggunakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Wibowo (2011: 338-339) yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 24) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki kesiapan kerja, sebagai berikut:

- 1) *Flexibility* (fleksibilitas) merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik daripada sebagai tantangan, misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.
- 2) *Information-Seeking Motivation and Ability to Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antar pribadi. Pembelajaran jangka panjang tentang pengetahuan dan keterampilan baru diperlukan oleh perubahan persyaratan pekerjaan di masa depan.
- 3) *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi, perbaikan terus-menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi.
- 4) *Work Motivation under Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu) merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resistensi terhadap stres dan komitmen organisasi yang memungkinkan

individu bekerja dalam permintaan yang meningkat atas produk dan jasa baru dalam waktu yang lebih pendek.

- 5) *Collaborativeness* (kesediaan bekerja sama) merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisiplin dan rekan kerja yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memiliki pemahaman tentang hubungan antarpribadi dan menunjukkan komitmen organisasional.
- 6) *Customer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan) merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antarpribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organisasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

Dikemukakan oleh Widodo (2012: 25-26) yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 24), ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja siswa yang telah mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif Siswa yang telah dewasa akan mempertimbangkan sesuatu dari banyak sisi dengan menghubungkan dengan hal lain atau melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain dibutuhkan dalam bekerja untuk menjalin kerja sama. Di dunia kerja nantinya siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Memiliki sikap kritis. Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan kemudian mengambil tindakan solusinya. Tidak hanya mengkritisi

diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana mereka tinggal sehingga memunculkan ide yang kreatif.

- 4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan di lingkungan kerja. Kesadaran tentang pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan.
- 5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam melakukan setiap pekerjaan. Tanggung jawab akan muncul dalam diri siswa ketika ia telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya. Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan mental kerja siswa karena terdorong untuk memperoleh yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

c. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Beberapa faktor yang berperan dalam kesiapan kerja menurut Sukardi (1993: 44-53) yang dikutip oleh Tri Nurhayati (2015: 27) adalah:

- 1) Faktor yang bersumber pada diri individu
 - a) Kemampuan intelegensi
 - b) Bakat

- c) Minat
- d) Motivasi
- e) Sikap
- f) Kepribadian
- g) Nilai
- h) Hobi
- i) Prestasi
- j) Keterampilan
- k) Penggunaan waktu senggang
- l) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan,
- m) Pengalaman kerja
- n) Pengetahuan tentang dunia kerja
- o) Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah,
- p) Masalah dan keterbatasan pribadi
- 2) Faktor-faktor sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya memerlukan interaksi-interaksi dengan masyarakat luas. Perkembangan individu sebagai makhluk sosial terjadi secara bertahap, maka dari itu proses sosialisasi perlu diperhatikan tumbuh dan kembang individu sehingga individu dapat berkembang secara optimal potensi dirinya (Irene Astuti, 2012 :64). Ada dua macam faktor-faktor social kesiapan kerja, adalah:

- a) Kelompok primer, merupakan kelompok yang erat hubungannya dengan individu, yang diwarnai dengan hubungan yang bersifat pribadi dan akrab yang terjadi secara terus menerus. Keluarga merupakan kelompok primer

yang memberikan pengalaman sosial pertama pada anak, pembentukan ide, sikap, jiwa sosial, keagamaan, kemauan, kesukaan, dan kecakapan ber-ekonomi.

- b) Kelompok sekunder, merupakan kelompok-kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi mempunyai tujuan tertentu dalam masyarakat secara bersama-sama, objektif, dan rasional. Keadaan anggota kelompok, sikap, sifat, tujuan, dan nilai-nilai pada anggota kelompok dapat memperanani kesiapan kerja.

d. Indikator Kesiapan Kerja

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi utama yaitu untuk mempersiapkan siswanya sebagai calon tenaga kerja profesional yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidang usahanya. Pendidikan kejuruan merupakan sarana pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dibutuhkan siswa.

Seorang siswa lulus SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Dalam bekerja siswa harus dituntut untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga dibutuhkan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain dan kritis dengan masalah yang ada. Siswa yang siap bekerja akan

mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab dan keinginan untuk maju memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, selain itu siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan kerja terdiri dari kematangan untuk bekerja, kemampuan untuk bekerja, mampu bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab, kemauan untuk maju, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putu Agus Aprita Aptiyasa (2012) yang berjudul "Peranan Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Gambar Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta" menyimpulkan bahwa: (1) nilai pengalaman Praktik Kerja Lapangan dalam kategori tinggi dengan mean 8,60, (2) Tingkat kesiapan menjadi tenaga kerja industri dalam kategori siap dengan mean 99,07, dan (3) Praktik Kerja Lapangan memiliki peranan yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Tenaga Kerja Industri, dengan nilai korelasi parsial 0,575 pada taraf signifikan 5% dengan $p < 0,000 < 0,05$. Jenis penelitian *ex post facto* ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan melalui teknik *proportional random sampling*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratna Sari (2012) yang berjudul "Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta"

menyimpulkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki peran dalam menunjang Kesiapan memasuki Dunia Kerja siswa sebesar 22,18%.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratno (2013) yang berjudul "Peranan Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014" menyimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri memiliki peranan yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, dengan nilai thitung $3,059 > t_{tabel} 1,960$ pada taraf signifikan 5% dengan $p 0,003 < 0,05$. Jenis penelitian ex post facto ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan melalui teknik proportional random sampling.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Zachim Alfian (2014) yang berjudul "Peranan Bimbingan Karier dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang" menyimpulkan bahwa Bimbingan Karier memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja, dengan nilai thitung $5,403$ pada taraf signifikan 5% dengan $p 0,000 < 0,05$. Jenis penelitian uji peranan ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan melalui teknik proportional random sampling.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salamah (2006) yang berjudul "Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karier Siswa SMK di DIY" menyimpulkan bahwa besarnya sumbangan efektif variabel Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja sebesar 58%.

C. Kerangka Pikir

Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa

Program Bimbingan Karier kejuruan adalah upaya-upaya sekolah kejuruan yang dilaksanakan oleh bimbingan karier untuk menemukan pemahaman siswa terhadap dirinya. Semakin banyak informasi yang diberikan oleh Bimbingan Karier, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja dibidang mereka. Selain mampu menentukan, diharapkan siswa juga mampu menyesuaikan diri, penyesuaian diri siswa berkaitan dengan keadaan diri, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan untuk mengembangkan diri dalam menghadapi kenyataan-kenyataan yang ada dalam dunia kerja.

Secar garis besar ada beberapa indikator yang menunjukkan Hubungan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja yaitu (a) pemahaman diri; (b) pengembangan diri; (c) informasi dunia kerja; (d) pembentukan mental kerja; (e) sikap kerja; (f) pengarahan memasuki dunia kerja; dan (g) pengarahan pengembangan karier.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak program Bimbingan Karier yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak yang positif dan memperanani tingginya tingkat kesiapan kerja siswa dalam dunia industri.

D. Hipotesis Penelitian

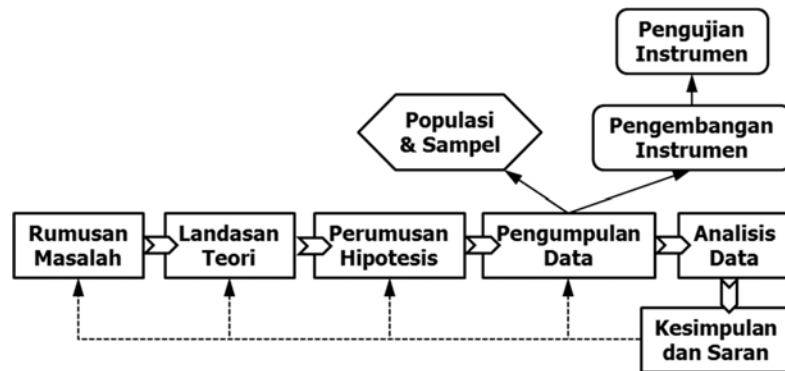
Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian tentang Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016 merupakan jenis penelitian Deskriptif. Menurut Wagiran (2013: 144), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Objek yang akan diteliti mengenai Kesiapan Siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Ditinjau dari wujud data dan teknik analisisnya termasuk dalam pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan diselesaikan dengan metode statistika.



Gambar 1. Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2016 :49)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, yang beralokasi di Jalan AM Sangaji No. 47, Jetis, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, objek, kejadian, atau bentuk elemen yang lain (Wagiran, 2013: 167). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah Siswa TP1 dan TP2 sebanyak 64 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016: 118). Sampel pada teknik ini dihitung berdasarkan populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

a. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sampel penelitian, terdapat berbagai teknik (Sugiyono, 2015 :62).

Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

b. Ukuran Sample

Dengan populasi 64, maka jumlah sampel dapat diperoleh melalui jumlah populasi 64 siswa dengan mempunyai tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Cara untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dalam

tabel dengan tingkat kesalahan 5%, populasi 64, maka sampelnya sekitar 55 (Sugiyono, 2015 :100).

Dengan jumlah populasi 64 maka jumlah sampelnya 55, karena populasi berstarata maka sampelnya juga berstarata yang ditentukan oleh kelompok atau kelasnya. Untuk kelas XI TP1 = 32 dan XI TP2 = 32.

$$XI\ TP1 = \frac{32}{64} \times 55 = 27,5 \text{ dibulatkan} = 28$$

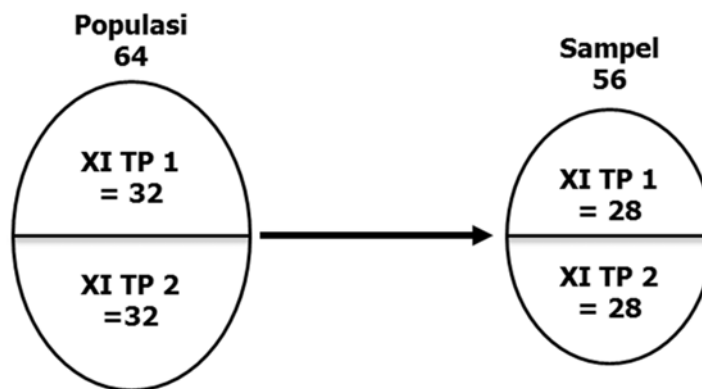
$$XI\ TP2 = \frac{32}{64} \times 55 = 27,5 \text{ dibulatkan} = 28$$

$$\text{Jumlah} = 56$$

Untuk perhitungan yang menghasilkan pecahan sebaiknya dibulatkan keatas sehingga sampelnya lebih dari 55, hal ini agar lebih aman daripada kurang dari 56 (Sugiyono, 2015 :73). Jadi jumlah sampelnya = 27,5 + 27,5 = 55. Jumlah pecahan bisa dibulatkan, sehingga menjadi 28 + 28 = 56

Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel XITP1 dan XITP2 SMK Negeri 2 Yogyakarta

Kelas	Jumlah siswa	Populasi	Sampel
TP1	32	32	28
TP2	32	32	28
Jumlah		64	56



Gambar 2. Sampel yang diambil dari populasi berkelompok atau kelas dengan tingkat kesalahan 5%

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran atau waktu istirahat. Prosesnya siswa dipanggil oleh wali kelasnya untuk bimbingan, kemudian dilanjutkan ke ruang BK perihal permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi khususnya tentang permasalahan kariernya. Sedangkan pelaksanaan *career day* secara khusus dilaksanakan menjelang siswa-siswi kelas XII selesai Ujian Nasional atau pada awal bulan April. Sebelum pelaksanaan *career day* berlangsung, siswa-siswi SMK Negeri 2 Yogyakarta diberikan pedalaman materi tentang karier. Untuk kegiatan *career day* berlangsung sekitar 3-5 hari, untuk kelas X dan XI secara tidak langsung diizinkan mengikuti kegiatan *career day*. Pelaksanaan bimbingan karir dapat diukur melalui beberapa indikator-indikator yaitu (a) pemahaman diri; (b) pengembangan diri; (c) informasi dunia kerja; (d) pembentukan mental kerja; (e) sikap kerja; (f) pengarahan memasuki dunia kerja; dan (g) pengarahan pengembangan karir.

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang sudah memiliki kemampuan dalam dirinya baik itu kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang nantinya akan dihadapi.

Indikator siswa yang mempunyai kesiapan kerja adalah mempunyai kemampuan untuk berpikir logis dan objektif, memiliki sikap dan mental kerja, mau dan mampu bekerja dibidangnya, mampu beradaptasi, mempunyai ambisi untuk maju dan tertarik mengikuti perkembangan bidangnya.

Kesiapan kerja siswa dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu (a) kematangan untuk bekerja; (b) kemampuan untuk bekerja; (c) mampu bekerja sama dengan orang lain; (d) bersikap kritis; (e) keberanian menerima tanggung jawab; (f) kemauan untuk maju; dan (g) mampu beradaptasi dengan lingkungan.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang ingin diungkap, yaitu (1) Variabel Bimbingan Karir; dan (2) variabel kesiapan kerja. Pada metode ini digunakan metode angket sebagai pengumpulan data. Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket secara tertutup karena angket tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih langsung jawabannya.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Variabel Bimbingan Karier

Pengukuran tentang instrumen bimbingan karir didasarkan dari tujuan dan manfaat pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah, seperti pemberian informasi kerja, bimbingan persiapan diri dalam memasuki dunia kerja, dan pengarahan dalam meningkatkan karir. Pengukuran menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban seperti tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kategori dan skor jawaban instrumen penelitian bimbingan karir

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Berdasarkan indikator-indikator tersebut diatas dapat dibuat kisi-kisi instrumen penelitian seperti tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Bimbingan Karir

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Bimbingan Karir	Perencanaan Bimbingan Karier	1,2,3,4,5	5
		6*,7,8,9,10	5
	Pelaksanaan Bimbingan Karier	11*,12,13*,14,15	5
		16,17,18*,19,20*	5
Total butir soal			20

*pernyataan/pertanyaan negatif

b. Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Pengukuran tentang kesiapan kerja didasarkan pada ciri yang siap untuk memasuki dunia kerja. Pengukuran menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju), yaitu seperti tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kategori dan Skor Jawaban Instrumen penelitian kesiapan kerja

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas dapat dibuat kisi-kisi instrumen penelitian seperti tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kesiapan kerja	Pengembangan potensi diri	1,2*,3	3
		4,5,6	3
		7*,8,9*	3
		10,11,12*13	4
	Motivasi kerja	14,15*,16,17,18	5
		19,20,21*,22	4
		23*,24,25	3
Total butir soal			25

*pernyataan/pertanyaan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi pada instrumen ini digunakan pendapat para ahli untuk dilakukan penilaian, Validator penelitian ini ialah Dr. Widarto, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan validitas empiris atau validitas butir.

b. Validitas Empiris

Uji validitas empiris atau validitas butir menggunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Wagiran, 2013 :298).

Rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel Y

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

N : jumlah responden atau sampel

Selanjutnya harga r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka *item* tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir-butir yang bersangkutan dinyatakan

tidak valid atau gugur. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk kepada sejauhmana suatu alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa yang seharusnya diukur (Wagiran, 2013 :303). Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus Cronbach Alpha, (Usman yang dikutip oleh Tri Nurhayati, 2015 :48). Setelah diperoleh koefisien korelasi (r_{tt}) sebenarnya, yang akhirnya diketahui tinggi rendahnya koefisien korelasi tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak jika $r_{tt} > 0,70$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

G. Teknik analisis Data

1. Analisis Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan data dalam perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Dari hasil analisis diperoleh harga rerata (M), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sementara untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges ($1+3,3 \log n$), dengan n adalah jumlah sampel penelitian. Kemudian untuk menentukan panjang kelas interval dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Kategori yang disusun terdiri dari 4 SD, hal ini untuk mengetahui kecendrungan skor tiap variabel yang didasarkan atas skor ideal (skala 4) adalah seperti tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Skor Ideal Kecendrungan Skor

Skor	Keterangan
Diatas ($Mi + 1,5SD$ s.d ($Mi + 3SD$))	Sangat Tinggi/Sangat Baik
Diatas Mi s.d $Mi + 1,5SD$	Tinggi/Baik
Diatas $Mi - 1,5SD$ s.d Mi	Cukup Tinggi/sedang
$Mi - 3SD$ s.d $Mi - 1,5SD$	Rendah/Jelek

Untuk menentukan persentasi skor rata-rata suatu variabel yang diperoleh dapat dicari dengan melihat hasil mean (rata-rata) dari variabel tersebut yang nantinya akan memberikan hasil pada tabel kategori dengan acuan pada mean dan interval suatu kategori sehingga bisa disimpulkan rata-rata kategori suatu variabel.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan terdapat peranan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah Bimbingan Karir tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Setelah H_o dirumuskan, maka pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah H_o diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dengan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Namun dalam penelitian hanya menggunakan dua variabel, maka uji hipotesis penelitiannya hanya menggunakan pengujian hipotesis pertama yaitu dengan analisis hipotesis Asosiatif hubungan antara dua variabel.

Dari hasil data, selanjutnya dimasukkan rumus berikut untuk mendapatkan hasil r yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dari hasil r ini akan dihitung determinasi koefisiennya, dengan cara mengkuadratkan korelasinya r^2 . Hasil determinasi akan menghasilkan apakah ada pengaruh yang positif antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program studi Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta atau tidak dan sejauh mana pengaruh tersebut dalam bentuk persentasenya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam mendeskripsikan data dan menguji peranan antar variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan deskripsi data berupa harga rerata (M), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum, dan kecenderungan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian yang disajikan dalam sebaran skor dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Variabel Bimbingan karier

Data Bimbingan Karir kelas XI diperoleh dari angket tertutup dengan 21 butir soal pernyataan yang disebar kepada 56 responden. Setelah angket diuji cobakan dan hasilnya dianalisis dengan bantuan program komputer microsoft excel 2010 dan diperoleh bahwa ada terdapat 4 butir soal yang tidak valid atau gugur. Maka dalam hal ini, butir soal yang dianggap valid berjumlah 17 butir. Adapun Pengskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 samapi 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	$= 17 \times 1 = 17$
Skor maksimum ideal	$= 17 \times 4 = 68$
Nilai rata-rata ideal	$= (17 + 68)/2 = 42,5$
Nilai standar deviasi ideal	$= (68 - 17)/6 = 8,5$

Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel Bimbingan karier menggunakan bantuan microsoft excel 2010 diperoleh skor tertinggi 65, skor terendah 40, rerata 52.85, median 52, mode 52.59 dan simpangan baku 5,27.

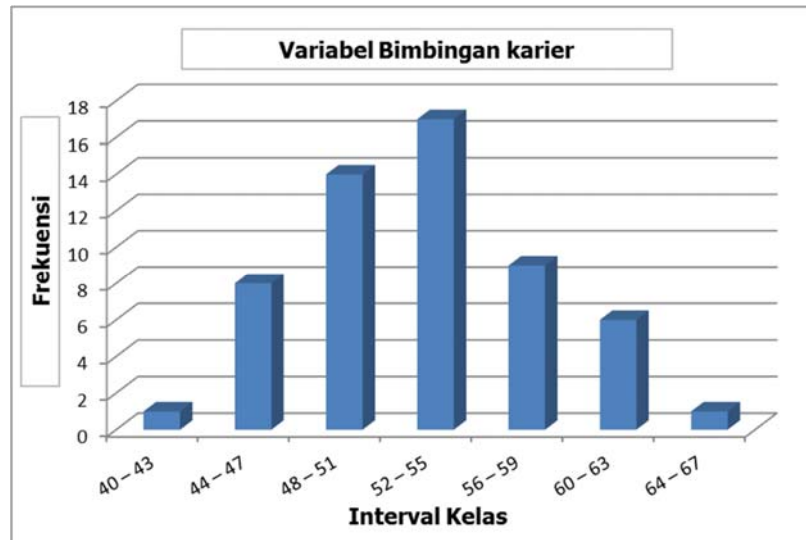
Berdasarkan aturan Sturges ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 56 = 6.76$ dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $26 : 7 = 3.57$ dibulatkan menjadi 4.

Sebelum kita mengolah data yang akan dicari harga mean. Median dan harga-harga lainnya, dibuatkan terlebih dahulu tabel yang berfungsi untuk membantu memberikan rincian data yang baik dan mempermudah dalam analisis data yang dibutuhkan. Berikut tabel 8. sebaran skor dan frekuensi untuk variabel Bimbingan Karier:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karier

No	Interval	Frekuensi	Titik Tengah (Xi)	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	40 – 43	1	41,50	1,79	1,79
2	44 – 47	8	45,50	14,29	16,08
3	48 – 51	14	49,50	25,00	41,08
4	52 – 55	17	53,50	30,36	71,43
5	56 – 59	9	57,50	16,07	87,50
6	60 – 63	6	61,50	10,71	98,22
7	64 – 67	1	65,50	1,79	100,00
Jumlah		56		100	

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas 52 sampai 55 dengan jumlah siswa 17 orang siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karier

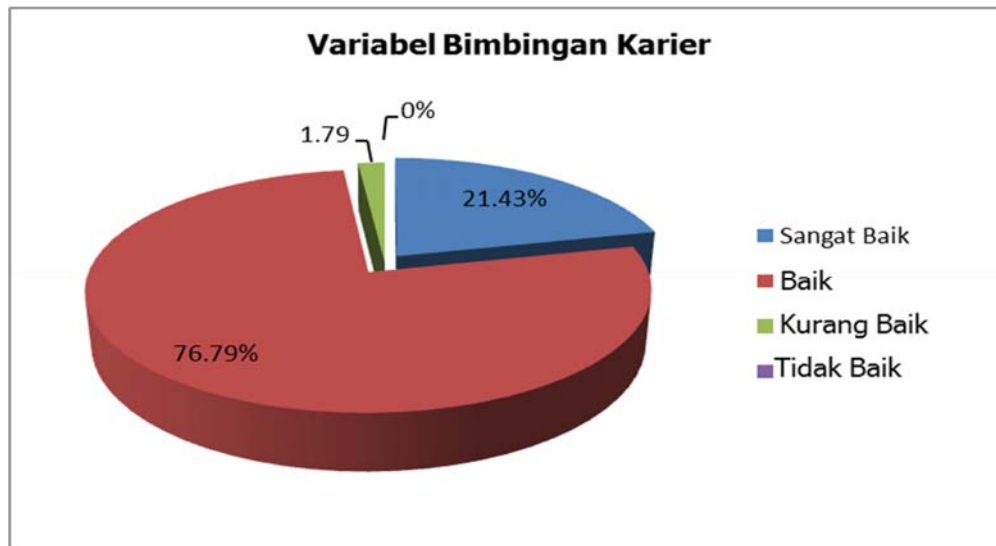
Berdasarkan nilai M ideal dan SD ideal diperoleh empat klasifikasi frekuensi skor Bimbingan Karir. Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Bimbingan Karir yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$x < (Mi - 1,5 SDi)$	$= < 18,31.5$ tidak baik
$(Mi - 1,5 SDi) < x \leq (Mi - 0 SDi)$	$= 18,31.5 < x \leq 32.5,45$ kurang baik
$(Mi + 0 SDi) < x \leq (Mi + 1,5 SDi)$	$= 32.5,45 < x \leq 46,58.5$ baik
$x > (Mi + 1,5 SDi)$	$= > 58.5$ sangat baik

Tabel 9. Klasifikasi Frekuensi Skor Bimbingan Karier

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	56.25 – 68	12	21,43	Sangat Baik
2	43.5 – 55.25	43	76,79	Baik
3	30.75 – 42.5	1	1,79	Kurang Baik
4	17 – 29.75	0	0	Tidak Baik
Jumlah		56	100,00	

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor Bimbingan Karier yang tergolong tidak baik adalah 1 orang siswa (1,79%), skor Bimbingan Karier yang tergolong baik adalah 43 orang siswa (76.79%), dan skor Bimbingan Karier yang tergolong sangat baik adalah 12 orang siswa (21.43%). Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan jelas pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Kualifikasi Skor Bimbingan Karier

Berdasarkan data yang terkumpul untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bimbingan karier kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 52,85, *Median* (Me) sebesar 52, *Modus* (Mo) sebesar 52,59, serta simpang baku sebesar 5,27. Berdasarkan data analisis variabel bimbingan karier diperoleh harga mean (52,85), dapat disimpulkan bahwa kategori rata-rata bimbingan karier di SMK N 2 Yogyakarta berada pada interval 43,5 – 55,25 dengan persentase 76,79% siswa adalah kategori baik.

2. Variabel Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja kelas XI diperoleh dari angket tertutup dengan 25 butir soal pernyataan yang disebar kepada 56 responden. Setelah angket diuji cobakan dan hasilnya dianalisis dengan bantuan program komputer microsoft excel 2010 diperoleh 3 butir soal yang tidak valid atau gugur. Maka dalam hal ini, butir soal yang dianggap valid berjumlah 22 butir.

Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = (22 + 88)/2 = 55$$

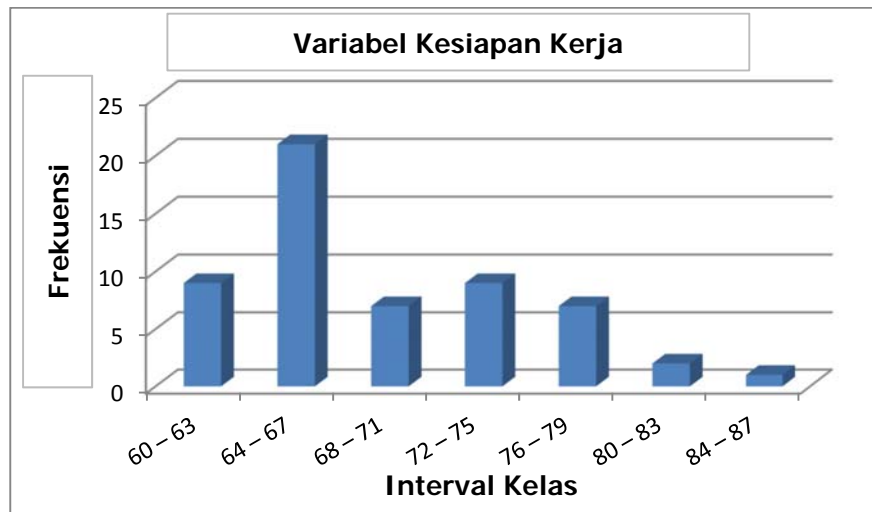
$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = (88 - 22)/6 = 11$$

Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel Kesiapan Kerja menggunakan program microsoft excel 2010 diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 60, Harga Mean 69.07, harga simpangan baku 6.08, harga median 66.03 dan harga mode 65.34 . Berdasarkan aturan Sturges ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 74 = 6.76$ dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $26 : 7 = 3.71$ dibulatkan menjadi 4. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk Kesiapan Kerja.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesiapan Kerja

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	60 – 63	61,5	9	16,07	16,07
2	64 – 67	65,5	21	37,50	53,57
3	68 – 71	69,5	7	12,50	66,07
4	72 – 75	73,5	9	16,07	82,14
5	76 – 79	77,5	7	12,50	94,64
6	80 – 83	81,5	2	3,57	98,21
7	84 – 87	85,5	1	1,79	100,00
Jumlah			56	100	

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas 64 sampai 67 dengan jumlah siswa 21 orang siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Berdasarkan skor ideal terendah 22 dan skor ideal tertinggi 88 diperoleh nilai; M ideal sebesar 55 dan SD ideal sebesar 11 (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan nilai M ideal dan SD

ideal diperoleh empat klasifikasi frekuensi skor Kesiapan Kerja. Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Kesiapan Kerja yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

$$x < (Mi - 1,5 SDi) = < 38,5 \text{ rendah}$$

$$(Mi - 1,5 SDi) < x \leq (Mi - 0 SDi) = 38,5 < x \leq 55 \text{ cukup}$$

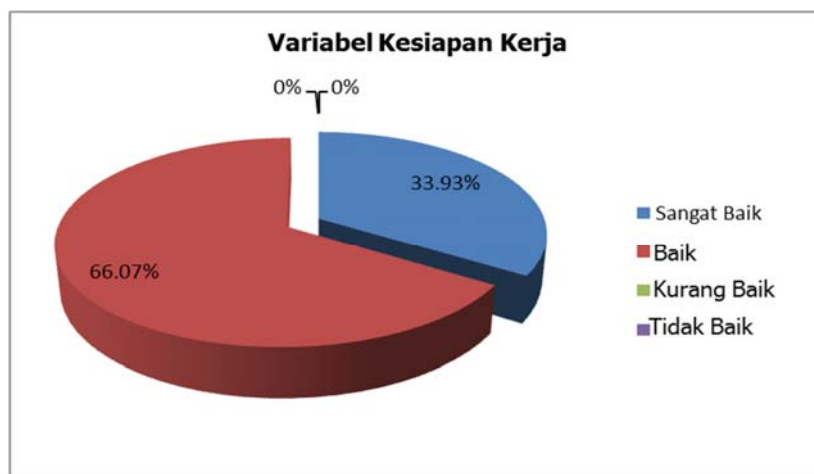
$$(Mi + 0 SDi) < x \leq (Mi + 1,5 SDi) = 55 < x \leq 71,5 \text{ tinggi}$$

$$x > (Mi + 1,5 SDi) = > 71,5 \text{ sangat tinggi}$$

Tabel 11. Klasifikasi Frekuensi Skor Pengetahuan Kesiapan Kerja

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	72,5 – 88	19	33,93	Sangat Baik
2	56 – 71,5	37	66,07	Baik
3	39,5 – 55	0	0	Kurang Baik
4	22 – 38,5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		56	100,00	

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor Kesiapan Kerja yang tergolong siap adalah 37 orang siswa (66.07%) dan skor Kesiapan Kerja yang tergolong sangat siap adalah 19 orang siswa (33,93%). Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan jelas pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Kualifikasi Skor Kesiapan Kerja

Berdasarkan data yang terkumpul untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang Kesiapan Kerja kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 69,07, *Median* (Me) sebesar 66,03, *Modus* (Mo) sebesar 65,34, serta simpang baku sebesar 6,08. Berdasarkan data analisis variabel kesiapan kerja diperoleh harga mean (69,07), dapat disimpulkan bahwa kategori rata-rata kesiapan kerja siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada interval 56 – 71,5 dengan persentase 66,07% siswa hasilnya adalah kategori baik.

B. Pengujian Pesyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi yang digunakan pada analisis ini ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier, dan tidak terjadi multikorelasi antar variabel bebasnya.

1. Uji Validasi dengan Korelasi *Product Moment*

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas data. Pada penelitian ini uji validasi data dengan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program microsoft excel 2010. Dasar pengambilan keputusan jika harga koefisien korelasi hitungnya lebih besar dari pada harga korelasi tabel maka distribusi data dinyatakan valid, dan bila harga koefisien korelasi hitungnya lebih kecil dari pada harga korelasi tabel maka distribusi data dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini

disimpulkan bahwa ada 7 butir soal yang tidak valid dari 46 butir soal. Maka yang dapat dianalisis atau digunakan hanya 39 butir soal ketindakan selanjutnya.

Untuk uji validitas ini peneliti hanya mengambil satu butir soal secara acak, yaitu butir soal no 7 dengan $\sum xy = 27907$, $\sum x = 200$, $\sum y = 8020$, $n = 56$ $\sum x^2 = 686$
 $\sum y^2 = 8020$

Tabel 12. Contoh Butir Soal Nomor 7

Soal No	N	X	$\sum x$	$\sum y$	$\sum xy$	$\sum x^2$	$\sum y^2$
7	56	4; 4; 4; 4;... dst .. 3; 4	200	8020	28775	732	1155102

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{28775 - \frac{200 \times 8020}{56}}{\sqrt{(732 - \frac{(200)^2}{56})(1155102 - \frac{(8020)^2}{56})}}$$

$$r_{xy} = \frac{28775 - 28642,85}{\sqrt{(732 - 714,28)(1155102 - 1148578,57)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,15}{\sqrt{17,72 \times 6523,43}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,15}{\sqrt{115595,17}}$$

$$r_{xy} = \frac{132,15}{339,99} = 0,36$$

Tabel 13. Nilai-nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
45	0,294	0,380	50	0,279	0,361	75	0,227	0,296
46	0,291	0,376	55	0,266	0,345	80	0,220	0,286
47	0,288	0,372	60	0,254	0,330	85	0,213	0,278
48	0,284	0,368	65	0,244	0,317	90	0,207	0,270
49	0,281	0,364	70	0,235	0,306	95	0,202	0,263

Dari hasil data diatas ditemukan hasil dari korelasi *product moment* yaitu 0,36. Kemudian dibandingkan dengan harga r tabel *product moment*, jika harga hitung lebih besar daripada harga r tabel *product moment* ($r_{xy} \geq r_t$), maka butir soal no 7 tersebut valid. Dan jika harga r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r_{xy} \leq r_t$), maka butir soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Reliabilitas Instrumen Bimbiingan karier

Realibilitas ditunjukkan dengan angka atau koefisien. Semakin tinggi koefisien menunjukkan semakin tinggi reliabilitas dan menunjukkan kesalahan varian minimum. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik Belah Dual (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman-Brown. Untuk keperluan itu butir soal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap yang kemudian skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total yang nantinya kedua skor anantara ganjil dan genap tersebut dicari korelasinya (r_b), berikut tabel rangkuman dari variabel Bimbingan Karier:

Tabel 14. Rangkuman hasil korelasi variabel Bimbingan Karier belah dua

N	Taraf kesalahan	Σ Instr Ganjil	Σ Instr Genap	Koefisien korelasi (r_b)
56	5%	0,929	0,836	0,883

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,883}{1 + 0,883}$$

$$r_i = \frac{1,766}{1,883} \quad r_i = 0,937$$

Setelah diperoleh harga r_i hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument tersebut reabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel. Dengan $n = 56$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,264. Karena r_i hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,937 > 0,264$), maka, dapat disimpulkan instrumen Bimbingan Karier tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja

Sama halnya seperti cara mencari reliabilitas instrumen pada variabel Bimbingan Karier yaitu dengan cara teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman-Brown. Untuk keperluan itu butir soal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap yang kemudian skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total yang nantinya kedua skor anantara ganjil dan genap tersebut dicari korelasinya (r_b).

Berikut tabel rangkuman dari variabel Kesiapan Kerja:

Tabel 15. Rangkuman hasil korelasi variabel Kesiapan Kerja belah dua

N	Taraf kesalahan	\sum Instr Ganjil	\sum Instr Genap	Koefisien korelasi (r_b)
56	5%	0,925	0,927	0,926

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad r_i = \frac{2 \cdot 0,926}{1 + 0,926}$$

$$= \frac{1,852}{1,926} \quad r_i = 0,961$$

Setelah diperoleh harga r_i hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument tersebut reabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel. Dengan $n = 56$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,264. Karena r_i hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,961 > 0,264$),

maka, dapat disimpulkan instrumen Kesiapan Kerja tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o).

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan terdapat peranan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada peranan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah Bimbingan Karir tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Setelah H_o dirumuskan, maka pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah H_o diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dengan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Namun dalam penelitian hanya menggunakan dua variabel, maka uji hipotesis penelitiannya hanya menggunakan pengujian hipotesis pertama yaitu dengan analisis hipotesis Asosiatif (hubungan).

1. Regresi Linier Sederhana

a. Uji Linieritas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Jikalau tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2015 :265).

Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linieritas:

$$JK(T) = \sum Y^2 = 269717$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{14984641}{56} = 267582,875$$

$$\begin{aligned} JK(bla) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,83 \left\{ 205567 - \frac{(2957)(3871)}{56} \right\} \\ &= 966,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(bla) \\ &= 269717 - 267582,875 - 966,43 = 1167,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\ &= \left\{ 61^2 - \frac{61^2}{1} \right\} + \left\{ 60^2 + 74^2 - \frac{60^2 + 74^2}{2} \right\} + \left\{ 61^2 + 60^2 + 64^2 - \frac{61^2 + 60^2 + 64^2}{3} \right\} \\ &+ \left\{ 64^2 + 66^2 + 67^2 - \frac{64^2 + 66^2 + 67^2}{3} \right\} + \left\{ 56^2 + 60^2 - \frac{56^2 + 60^2}{2} \right\} \\ &+ \left\{ 63^2 + 73^2 + 66^2 + 67^2 - \frac{63^2 + 73^2 + 66^2 + 67^2}{4} \right\} + \left\{ 67^2 + 65^2 - \frac{67^2 + 65^2}{2} \right\} \\ &+ \left\{ 67^2 + 69^2 + 66^2 + 66^2 + 64^2 + 67^2 - \frac{67^2 + 69^2 + 66^2 + 66^2 + 64^2 + 67^2}{6} \right\} \\ &+ \left\{ 63^2 + 75^2 + 65^2 - \frac{63^2 + 75^2 + 65^2}{3} \right\} \\ &+ \left\{ 69^2 + 61^2 + 73^2 + 66^2 + 69^2 + 77^2 + 67^2 - \frac{69^2 + 61^2 + 73^2 + 66^2 + 69^2 + 77^2 + 67^2}{7} \right\} \\ &+ \left\{ 72^2 + 67^2 + 65^2 + 79^2 - \frac{72^2 + 67^2 + 65^2 + 79^2}{4} \right\} \\ &+ \left\{ 63^2 + 64^2 + 78^2 - \frac{63^2 + 64^2 + 78^2}{3} \right\} \\ &+ \left\{ 73^2 + 75^2 + 68^2 + 69^2 - \frac{73^2 + 75^2 + 68^2 + 69^2}{4} \right\} \\ &+ \left\{ 79^2 + 71^2 + 78^2 + 68^2 - \frac{79^2 + 71^2 + 78^2 + 68^2}{4} \right\} + \left\{ 72^2 - \frac{72^2}{1} \right\} \\ &+ \left\{ 81^2 + 73^2 - \frac{81^2 + 73^2}{2} \right\} + \left\{ 78^2 + 79^2 - \frac{78^2 + 79^2}{2} \right\} \\ &+ \left\{ 80^2 + 66^2 - \frac{80^2 + 66^2}{2} \right\} + \left\{ 86^2 - \frac{86^2}{1} \right\} \\ &= 2541,54 \end{aligned}$$

$$JK(TC) = JK(G) - JK(S) = 2541,54 - 1167,69 = 1373,85$$

Dimana:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (bla) = Jumlah Kuadrat regresi (bla)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Untuk mempermudah uji linieritas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 16. Daftar analisis varian regresi linier

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n = 56	$\sum Y^2 = 269717$		
Koefisien (a)	1	JK (a) = 267582,875		$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} = 44,7$
Regresi (bla)	1	JK (bla) = 966,43	$S_{reg}^2 = JK(b a) = 966,43$	
Sisa	N - 2 = 54	JK (S) = 1167,69	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n - 2} = 21,62$	
Tuna Cocok	K - 2 = 17	JK (TC) = 1373,85	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k - 2} = 80,81$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2} = 1,17$
Galat	n - k = 37	JK (G) = 2541,54	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n - k} = 68,69$	

Kelompok $K_x = 19$ (Sugiyono, 2015 :266)

b. Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(3871)(157533) - (2957)(205567)}{(56)(157533) - (2957)^2}$$

$$= \frac{609810243 - 607861619}{8821848 - 8743849}$$

$$= \frac{1948624}{77999}$$

$$= 25$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(56)(205567) - (2957)(3871)}{(56)(157533) - (2957)^2}$$

$$= \frac{11511752 - 11446547}{8821848 - 8743849} = \frac{65205}{77999} = 0,835$$

c. Menyusun Persamaan Regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi nilai bimbingan karier dan kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 25 + 0,835 X$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalkan nilai bimbingan karier = 52,85, maka nilai rata-rata kesiapan kerja adalah:

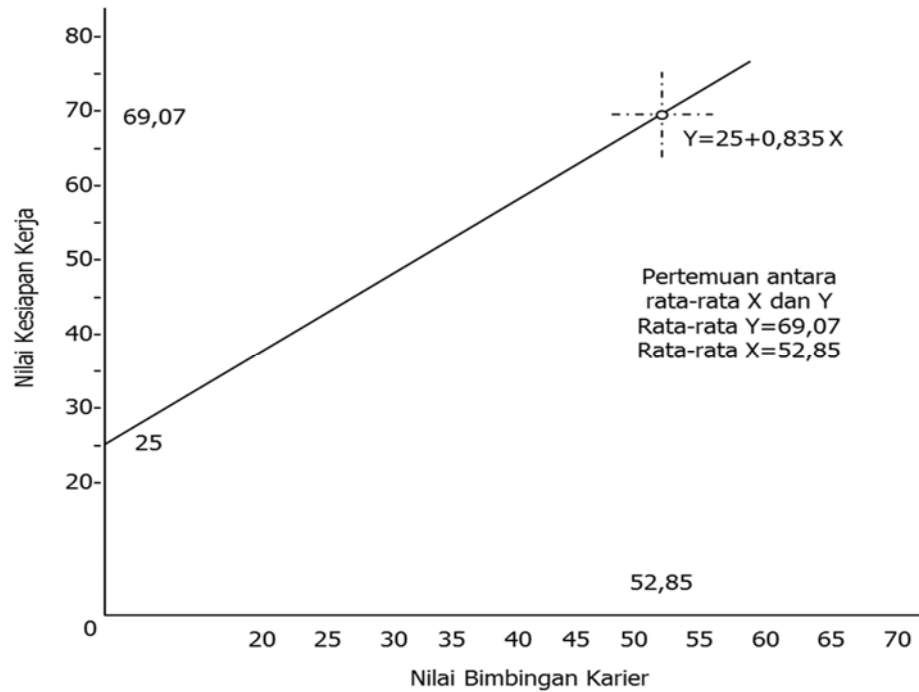
$$\hat{Y} = 25 + 0,835 (52,85) = 69,07$$

Jadi perkiraan nilai rata-rata kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Permesin SMK Negeri 2 Yogyakarta sebesar 69,07. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai bimbingan karier bertambah 1, maka nilai rata-rata kesiapan kerja akan bertambah 0,835.

d. Garis Regresi

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan diatas adalah:

$$\hat{Y} = 25 + 0,835 X \text{ atau } \hat{Y} = 25 + 0,835 (52,85) = 69,07$$



Gambar 17. Garis regresi nilai Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja

e. Uji Keberartian

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b=0$)

H_a : Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (F hitung)

Dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2$. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian (Sugiyono, 2015 :273).

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} (F \text{ hitung}) = 44,7$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel = 4,03

F hitung > F tabel untuk taraf kesalahan 5%, kesimpulannya koefisien itu berarti ($b \neq 0$).

f. Pengujian Linieritas

Untuk pengujian linieritas, statistik $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistik F hitung untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian (Sugiyono, 2015 :274).

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} (F \text{ hitung}) = 1,17$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel = 1,94. Maka ditemukan $F_h = 1,17 < F_t = 1,94$ dapat diambil kesimpulannya regresi linier.

2. Pengujian Hipotesis Hubungan Antara Dua Variabel

Antara nilai Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dihitung korelasinya. Korelasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dari hasil data tabel di atas, maka ditemukan hasilnya yaitu:

$$\sum x^2 = 157533 \quad \sum y^2 = 269717 \quad \sum xy = 205567 \quad \sum X_i = 2957 \quad \sum Y_i = 3871$$

$$r = \frac{(56)(205567) - (2957)(3871)}{\sqrt{((56)(157533) - (2957)^2)((56)(269717) - (3871)^2)}}$$

$$r = \frac{11511752 - 11446547}{\sqrt{(8821848 - 8743849)(15104152 - 14984641)}}$$

$$r = \frac{65205}{96549,15}$$

$$r = 0,6753$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,6753 antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. hubungan tersebut hanya berlaku untuk 56 siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Harga r tabel = 0,6753 untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 56$ diperoleh r tabel = 0,265. Karena harga r hitung lebih besar dari harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,6753 > 0,265$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,6753 antara nilai Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Analisis ini dapat dilanjutkan dengan menghitung determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien determinasinya $r^2 = 0,6753^2 = 0,4560$. Hal ini berarti 45,60% adalah hubungan bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 25 + 0,835 X$ dan sisanya 54,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga melibatkan Manajemen Sekolah, Komite Sekolah, melibatkan semua pembimbing yang ada di sekolah, guru BK, personil HUMAS dan HUBIM, kemudian juga

melibatkan perwakilan-perwakilan dari tenaga kependidikan, Wali Kelas, Ketua Program Studi Keahlian, dan semua siswa-siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karier.

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran atau waktu istirahat. Prosesnya siswa dipanggil oleh wali kelasnya untuk bimbingan, kemudian dilanjutkan ke ruang BK perihal permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi khususnya tentang permasalahan kariernya. Sedangkan pelaksanaan *career day* secara khusus dilaksanakan menjelang siswa-siswi kelas XII selesai Ujian Nasional atau pada awal bulan April. Sebelum pelaksanaan *career day* berlangsung, siswa-siswi SMK Negeri 2 Yogyakarta diberikan pedalaman materi tentang karier. Untuk kegiatan *career day* berlangsung sekitar 3-5 hari, untuk kelas X dan XI secara tidak langsung diizinkan mengikuti kegiatan *career day*.

Dari hasil penelitian siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier memiliki peranan yang signifikan dengan keberhasilan karier siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 yogyakarta yaitu 16,07% siswa tergolong sangat baik, 66,07% siswa tergolong baik, dan 17,86% siswa tergolong kurang baik, dan kategori rata-rata bimbingan karier berada pada kategori baik. Agar lebih jelasnya berikut ini tabel yang menunjuk hasil dari pelaksanaan bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 17. Kategori Hasil Pelaksanaan Bimbingan Karier

No	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	9	16,07	Sangat Baik
2	37	66,07	Baik
3	10	17,86	Kurang Baik
4	0	0	Tidak Baik
Jumlah	56	100,00	

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier adalah untuk mengarahkan siswa-siswi agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan menyadari juga memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada pada masyarakat sekitarnya.

2. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dari hasil penelitian siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil variabel penelitian Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu 33,93% siswa tergolong sangat baik, 66,07% siswa tergolong baik, dan kategori rata-rata variabel kesiapan kerja siswa berada pada kategori baik. Agar lebih jelasnya berikut ini tabel yang menunjuk hasil dari variabel kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 18. Kategori Hasil Kesiapan Kerja

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	72,5 – 88	19	33,93	Sangat Baik
2	56 – 71,5	37	66,07	Baik
3	39,5 – 55	0	0	Kurang Baik
4	22 – 38,5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		56	100,00	

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata kesiapan kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik.

3. Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

Bimbingan karier sebagai jembatan bagi siswa dalam mengetahui informasi karier yang ingin ditekuni oleh siswa agar siswa mandiri dalam memilih karier yang sesuai dengan kondisi diri siswa. Kemandirian siswa ini penting, mengingat kehidupan karier merupakan kehidupan yang akan dijalani siswa setelah lulus. Bimbingan karier mempunyai hubungan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk kesiapan kerja jika nantinya sudah lulus dari SMA/SMK. Dengan bimbingan karier di SMK, peserta didik dapat lebih baik menentukan karier kedepannya, langkah-langkah yang baik untuk menempuh kerja kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai besarnya perhitungan adalah $r_{hitung} = 0,6753$; dan nilai $r_{tabel} = 0,265$ dengan $N = 56$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,6753 > 0,265$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Bimbingan Karier memiliki hubungan yang

signifikan dengan dengan Kesiapan Kerja yaitu 45,60% dan sisanya 54,40% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan karier, maka semakin baik pula tingkat kesiapan kerjanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik dengan harga mean 52,85,6 (76,79%).
2. Kondisi kesiapan kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori baik dengan harga mean 69,07 (66,07%).
3. Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan $r_{hitung} 0,6753 < r_{tabel} 0,265$ yang berarti H_0 ditolak. Besarnya peranan sebesar 45,60% dan sisanya 54,40% ditentukan oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka implikasi yang dapat diambil dari kesimpulan di atas yaitu:

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dijadikan acuan/ccontoh bagi sekolah lain agar siswanya mampu terserap dengan baik di dunia kerja.

2. Kondisi kesiapan kerja siswa sudah baik dan siswa sudah mampu bersaing dengan para tenaga kerja dari lulusan sekolah lain dalam dunia kerja.
3. Bimbingan karier di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat digunakan di lapangan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah dengan tujuan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai keterbatasan penelitian, yaitu variabel Kesiapan Kerja berhubungan dengan banyak variabel yang dapat memeraninya, dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya Bimbingan Karier dan Kesiapan Kerja.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian gambaran Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori tinggi, sehingga diharapkan sekolah dapat mempertahankan serta mengoptimalkan pelaksanaan Bimbingan Karier sehingga Kesiapan Kerja siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2

Yogyakarta dan besar kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 45,6%. Hasil ini menunjukkan ada 54,4% variabel lain yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja. Penelitian dapat dijadikan referensi atau tindak lanjut seterusnya bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cable *News Network* (CNN) Indonesia. (2015). *Hampir Semua Lulusan SMK Tersekap Dunia Kerja*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151007134211-20-83416/kemendikbud-hampir-semua-lulusan-smk-tersekap-dunia-kerja/>. Pada tanggal 24 maret 2016 Jam 01.15 WIB.
- Djojonegoro. (1997). *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta: Depdikbud.
- Irene ., Septriarti., & Widyaningsih. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irmawan. (2012) Pengaruh media *flash* terhadap prestasi belajar mengelas dengan proses tig pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu. Laporan Penelitian. Yogyakarta: UNY.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Kurniawati. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. Laporan Penelitian. Semarang: UNNES.
- Manrihu. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidika.
- Marsudi., Rubiyanto., Sunajo. Dkk (2010). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurhayati. (2015). Pengaruh Peraktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diakses dari <http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum>. Pada tanggal 22 Juli 2016, Jam 20.15 WIB.

- Prosser. (1949). *16 Prinsip Pendidikan Vokasional dari Prosser*. Diakses dari <http://1ptk.blogspot.co.id/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html?m=1>. Pada tanggal 09 Maret 2016, Jam 02.25 WIB.
- Siswoyo., Sulistyono., Dardiri. dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soyomukti. (2010). *Teori-Teori Pendidikan (Tradisional, Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugihartono., Fathiyah., Setiawati., dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Statistika Pendidikan Untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Supriatna dan Budiman. (2013). *Bimbingan Karier di SMK*. Diakses dari http://www.google.com/url?q=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/197102191998021-NANDANG_BUDIMAN/BIMBINGAN_KARIER_DI_SMK. Pada tanggal 30 Maret 2016, Jam 11.15 WIB.
- Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Walgito. (2010). *Bimbingan+konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak/Ibu *Dr. Miarto, M.Ed.*

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Aswan Sembiring

NIM : : 12503249022

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS : Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan
Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki
Dunia Kerja

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi Instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen Penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2016

Pemohon,



Aswan Sembiring
NIM. 12503249022

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Mesin,

Pembimbing TAS,



Dr. Sutopo, M.T.
NIP. 19710313 200212 1 001



Dr. Sutopo, M.T.
NIP. 19710313 200212 1 001

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widarto, M.Pd
NIP : 19631230 198812 1 001
Jurusan : Teknik Mesin

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

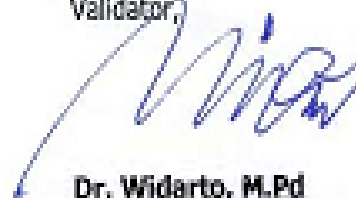
Nama : Aswan Sembiring
NIM : 12503249022
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Keselapan Siswa
Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki Dunia Kerja

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2016
Validator,



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

Catatan:

- ☐ Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian (FT UNY)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 566158 pswr. 278, 288, 292, (0274) 566734; Fax. (0274) 566734;
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. 08C 06502

No : 0659/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

11 April 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki Dunia Kerja, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Azwan Sembiring	12503249022	Pend. Teknik Mesin	SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Sutopo, M.T.

NIP : 19710313 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 18 April 2016 s/d selesai

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 4. Angket

ANGKET PENELITIAN

**HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA**

RESPONDEN: SISWA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dengan salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan member tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan
4. Isilah setiap pernyataan atau pertanyaan dengan jujur
5. Hasil dari jawaban tidak berpengaruh terhadap nilai saudara di sekolah
6. Jawaban saudara akan dijamin kerahasiaannya
7. Setelah selesai menjawab, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan.

Nama : _____
No. Absen : _____
Kelas : _____
Program Keahlian : _____

Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Guru menggunakan alat bantu atau alat peraga untuk menjelaskan materi pelajaran tertentu.	✓			
2	Guru saya hanya menggunakan papan tulis setiap mengajar.			✓	
3	Guru menggunakan contoh benda untuk menjelaskan materi pelajaran tertentu.	✓			
4	Setiap kelas yang saya pakai ada media pembelajaran <i>Wallchart</i> atau gambar dinding.		✓		
5	Kelas yang saya gunakan selalu ada media pembelajaran OHP				✓

Lampiran 4. Angket, selanjutnya

BAGIAN I. BIMBINGAN KARIER

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Sekolah memberikan informasi seputar dunia kerja melalui bimbingan karier				
2	Adanya bimbingan karir di sekolah menjadikan saya aktif mencari informasi perkembangan tentang dunia kerja				
3	Adanya bimbingan karir, saya mendapatkan cukup informasi perkembangan dunia kerja				
4	Sekolah selalu memberikan informasi melalui papan infomasi jika ada lowongan pekerjaan dibidang industri				
5	Bimbingan karir di sekolah membantu saya mendaftarkan ke pihak industri yang saya inginkan				
6	Adanya Bimbingan Karier tidak meningkatkan kemampuan saya				
7	Untuk menjadi pekerja yang professional ke depannya, Saya harus lebih giat belajar				
8	Adanya Bimbingan Karier, saya terdorong untuk mewujudkan cita-cita				
9	Setelah mendapat bimbingan karir di sekolah saya memahami bakat saya				
10	Saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah kelompok di sekolah				
11	Saya belum mampu membuat peta pikiran sesuai dengan cita-cita saya				
12	Saya tidak mengetahui cara-cara melamar kerja				
13	Saya mengetahui kualifikasi yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan				
14	Saya tidak memahami pekerjaan yang saya butuhkan sesuai bidang saya				
15	Saya memahami hal-hal yang harus saya pertimbangkan saat memilih pekrjaan				
16	Saya mengetahui etika dalam melamar pekerjaan				
17	Adanya bimbingan karir di sekolah dapat membantu saya mengetahui perkemba-ngan karir dibidang industri				
18	Saya aktif mencari informasi tentang dunia kerja sesuai dengan keahlian saya				
19	Saya menjadi tertutup terhadap saran dan kritikan orang lain				
20	Dengan bimbingan karir di sekolah membantu saya untuk berpikir lebih kreatif				
21	Sampai saat ini saya belum memahami tujuan saya kedepan dan bekerja disektor apa				

Lampiran 4. Angket, selanjutnya

BAGIAN II. KESIAPAN KERJA

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya yakin ke depannya Saya sanggup bersaing dalam dunia setelah tamat nanti				
2	Keahlian dan keterampilan yang saya miliki sangat kurang untuk bersaing di dunia kerja nantinya				
3	Jika ada masalah Saya mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang				
4	Dalam memilih pekerjaan saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki				
5	Saya bersekolah di SMK agar lebih mudah mencari pekerjaan kedepannya				
6	Saya akan memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan				
7	Saya tidak senang apabila ada yang mengingatkan tugas-tugas saya				
8	Saya mendiskusikan kepada teman bila ada kesulitan dalam tugas				
9	Tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan sendiri				
10	Jika ada kesulitan, Saya akan bertanya kepada orang lain sekalipun tidak saya kenal				
11	Saya mencermati terlebih dahulu dari setiap tugas yang diberikan oleh guru				
12	Saya kurang teliti memeriksa hasil pekerjaan praktek di sekolah				
13	Saya menerima pendapat orang lain sebelum terbukti kebenarannya				
14	Saya disiplin dan tepat waktu				
15	Saya tidak tertarik dengan tugas-tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi				
16	Saya terbuka menerima kritik, saran, dan hukuman apapun yang diberikan orang lain				
17	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan sebelum pekerjaan tersebut selesai				
18	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan				
19	Saya senang mengikuti seminar atau pelatihan sesuai bidang keahlian saya				
20	Saya selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan bidang keahlian saya				
21	Saya tidak pernah menambah pengetahuan dan keterampilan saya ketika di luar sekolah				
22	Saya selalu mengikuti perkembangan bidang keahlian saya melalui berbagai media				
23	Saya lebih suka menutup diri dari lingkungan yang baru				
24	Dalam mengerjakan tugas tidak harus dengan orang yang saya kenal				
25	Saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru				

Lampiran 5. Data Mentah

Data Mentah Angket Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Memasuki Dunia Kerja

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	4	Total				
Responden																																																			
1	4	4	4	4	0	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	158				
2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	0	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	146			
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	136			
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	143			
5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	168			
6	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	160		
7	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	140		
8	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	164		
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	132		
10	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
11	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	135		
12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	
13	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	149
14	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	149		
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	156	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169	
17	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	152		
18	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	153		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
20	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	149	
21	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
23	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	158	
24	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	1	1	1	144	
26	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	1	4	2	4	3	4	3	1	2	3	4	1	3	3	3	3	147	
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
29	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	0	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
30	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	137
31	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	151	
32	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
33	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	136	
34	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	130	
35	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	137	
36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	119	
37	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3	134	
38	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4											

Lampiran 5. Data Mentah, selanjutnya

39	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	163		
40	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	140		
41	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	125		
42	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	146		
43	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
44	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
45	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138		
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
47	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	3	1	3	1	4	1	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	3	1	3	1	3	4	131		
48	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	136		
49	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	137		
50	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	156	
51	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	128	
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	154		
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	139	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	141		
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	131		
56	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	1	4	3	144		
	0.41	0.42	0.60	0.54	0.13	0.28	0.39	0.51	0.24	0.33	0.33	0.48	0.24	0.57	0.34	0.50	0.25	0.30	0.45	0.44	0.36	0.47	0.25	0.64	0.31	0.44	0.56	0.31	0.45	0.14	0.50	0.58	0.42	0.08	0.50	0.39	0.59	0.49	0.68	0.06	0.26	0.53	0.50	0.43	0.29	0.32			
	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25		
	valid	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	gagal	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 6. Data Angket Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa yang Valid

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total	
Responden																																									
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	158		
2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	146	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	136	
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	143	
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	168	
6	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	160
7	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	140	
8	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	164	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	132	
10	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
11	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	135	
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	139	
13	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	149
14	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	149	
15	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	156	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169	
17	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	152	
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	153	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
20	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	149	
21	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
23	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	158	
24	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	135	
25	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	1	144	
26	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143	
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	4	1	2	3	4	1	3	147	
28	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	133	
29	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	0	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	147	
30	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	137	
31	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	151	
32	4	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	153	
33	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	136		
34	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	130	
35	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	137	
36	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	119	
37	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	1	3	2	4	3	134	
38	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	3	3	0	3	3	3	145	

Lampiran 6. Data Angket Hubungan Bimbingan Karier dengan Kesiapan Kerja Siswa yang Valid, selanjutnya

39	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	163			
40	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	140			
41	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	125		
42	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	146		
43	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
45	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138		
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
47	4	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	3	1	3	1	4	1	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	1	3	1	3	4	131		
48	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	136	
49	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
50	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	156		
51	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	128	
52	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	154		
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	139
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	141		
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	131	
56	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	3	1	4	3	144		
	0.41	0.42	0.60	0.54	0.28	0.39	0.51	0.33	0.33	0.48	0.57	0.34	0.50	0.30	0.45	0.44	0.36	0.47	0.25	0.64	0.31	0.44	0.56	0.31	0.45	0.50	0.58	0.42	0.50	0.39	0.59	0.49	0.68	0.26	0.53	0.50	0.43	0.29	0.32			
	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25		0.25	
	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid

Lampiran 7.a. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Bimbingan Karier

Data Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Bimbingan Karier

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 \log 56 = 6.76 = \text{dibulatkan } 7$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 65 - 40 = 25 \end{aligned}$$

3. Rentang Interval

$$\begin{aligned} \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Rentang Nilai}}{K} \\ &= \frac{25}{7} = 3.57 = \text{dibulatkan } 4 \end{aligned}$$

No	Interval	Frekuensi	Titik Tengah (Xi)	Persentif Relatif (%)	Persentif Kumulatif Relatif
1	40 – 43	1	41,50	1,79	1,79
2	44 – 47	8	45,50	14,29	16,08
3	48 – 51	14	49,50	25,00	41,08
4	52 – 55	17	53,50	30,36	71,43
5	56 – 59	9	57,50	16,07	87,50
6	60 – 63	6	61,50	10,71	98,22
7	64 – 67	1	65,50	1,79	100,00
Jumlah		56		100	

4. Mencari Mean, Median dan Mode

No	Interval	Frekuensi	Titik Tengah (Xi)	f.Xi	Frekuensi Kumulatif
1	40 – 43	1	41,50	41,50	1
2	44 – 47	8	45,50	364,00	9
3	48 – 51	14	49,50	693,00	23
4	52 – 55	17	53,50	909,50	40
5	56 – 59	9	57,50	517,50	49
6	60 – 63	6	61,50	369,00	55
7	64 – 67	1	65,50	65,50	56
Jumlah		56		$\Sigma(f \cdot Xi)$ = 2960	

Lampiran 7.a. Hasil Analisis Pengetahuan Bimbingan Karier, selanjutnya

$$Mean = \frac{\sum(f \cdot XI)}{N} = \frac{2960}{56} = 52.85$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cfb}{fc} \right\} \cdot i = 51,5 + \left\{ \frac{\frac{56}{2} - 23}{40} \right\} \cdot 4 = 51,5 + \left\{ \frac{28 - 23}{40} \right\} \cdot 4$$

$$= 51,5 + \left\{ \frac{5}{40} \right\} \cdot 4 = 51,5 + 0,5 = 52$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\} = 51,5 + \left\{ \frac{3}{3 + 8} \cdot 4 \right\} = 51,5 + 1,09 = 52,59$$

1. Mencari Simpang Baku

No	Interval	(Xi)	f	(Xi - \bar{X})	(Xi - \bar{X}) ²	f. (Xi - \bar{X}) ²
1	40 – 43	41,50	1	-11,35	128,82	128,82
2	44 – 47	45,50	8	-7,35	54,02	432,18
3	48 – 51	49,50	14	-3,35	11,22	157,12
4	52 – 55	53,50	17	0,65	0,42	7,18
5	56 – 59	57,50	9	4,65	21,62	194,60
6	60 – 63	61,50	6	8,65	74,82	448,94
7	64 – 67	65,50	1	12,65	160,02	160,02
Jumlah			$\sum f = 56$			$\sum f \cdot (X - \bar{X})^2 = 1528,86$

$$Simpang\ Baku = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1528.86}{56 - 1}} = \sqrt{27,79} = 5,27$$

1. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu

No	Interval	Kategori
1	Di atas (Mi + 1.5 SD) s.d (Mi + 3 SD)	Sangat Baik
2	Di atas Mi s.d Mi + 1.5 SD	Baik
3	Di atas Mi – 1.5 SD s.d Mi	Kurang Baik
4	Mi – 3 SD s.d Mi – 1.5 SD	Tidak Baik

Lampiran 7.a. Hasil Analisis Pengetahuan Bimbingan Karier, selanjutnya

Variabel bimbingan karier SMK Negeri 2 Yogyakarta di atas terdiri dari 17

butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 17 \times 4 = 68$$

$$\text{Skor terendah} = 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Rerata ideal (Mi)} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{68 + 17}{2} = \frac{85}{2} = 42.5$$

$$\text{SD ideal} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{68 - 17}{6} = \frac{51}{6} = 8.5$$

Untuk mencari interval variabel Bimbingan Karier dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{No. 1} &= \text{Di atas (Mi + 1.5 SD) s. d. (Mi + 3 SD)} \\ &= \text{Di atas } (42.5 + 1.5 \times 8.5) \text{ s. d. } (42.5 + 3 \times 8.5) \\ &= \text{Di atas } (42.5 + 12.75) \text{ s. d. } (42.5 + 25.5) \\ &= \text{Di atas } 55.25 \text{ s. d. } 68 \\ &= 56.25 \text{ s. d. } 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 2} &= \text{Di atas Mi s. d. Mi + 1.5} \times \text{SD} \\ &= \text{Di atas } 42.5 \text{ s. d. } 42.5 + 1.5 \times 8.5 \\ &= \text{Di atas } 42.5 \text{ s. d. } 42.5 + 12.75 \\ &= \text{Di atas } 42.5 \text{ s. d. } 55.25 \\ &= 43.5 \text{ s. d. } 55.25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No 3} &= \text{Di atas Mi} - 1.5 \text{ SD s. d. Mi} \\ &= \text{Di atas } 42.5 - 1.5 \times 8.5 \text{ s. d. } 42.5 \\ &= \text{Di atas } 42.5 - 12.75 \text{ s. d. } 42.5 \\ &= \text{Di atas } 29,75 \text{ s. d. } 42.5 \\ &= 30.75 \text{ s. d. } 42.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{No. 4} &= \text{Mi} - 3 \text{ SD s. d. Mi} - 1.5 \text{ SD} \\ &= 42.5 - 3 \times 8.5 \text{ s. d. } 42.5 - 1.5 \times 8.5 \\ &= 42.5 - 25.5 \text{ s. d. } 42.5 - 12,75 \\ &= 17 \text{ s. d. } 29.75 \end{aligned}$$

Lampiran 7.a. Hasil Analisis Pengetahuan Bimbingan Karier, selanjutnya

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui hasil variabel Bimbingan Karier tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	56.25 – 68	12	21,43	Sangat Baik
2	43.5 – 55.25	43	76,79	Baik
3	30.75 – 42.5	1	1,79	Kurang Baik
4	17 – 29.75	0	0	Tidak Baik
Jumlah		56	100,00	

Lampiran 7.b. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Kesiapan Kerja

Data Jawaban Responden Mengenai Kesiapan Kerja

1. Menghitung Jumlah kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 \log 56 = 6.76 = \text{dibulatkan } 7$$

2. Mencari Rentang Nilai

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 86 - 60 = 26$$

3. Rentang Interval

$$\text{Rentang Interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{K}$$

$$= \frac{26}{7} = 3.71 = \text{dibulatkan } 4$$

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	60 – 63	61,5	9	16,07	16,07
2	64 – 67	65,5	21	37,50	53,57
3	68 – 71	69,5	7	12,50	66,07
4	72 – 75	73,5	9	16,07	82,14
5	76 – 79	77,5	7	12,50	94,64
6	80 – 83	81,5	2	3,57	98,21
7	84 – 87	85,5	1	1,79	100,00
Jumlah			56	100	

4. Mencari Mean, Median dan mode

No	Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi	f.Xi	Persentif Komulatif Relatif
1	60 – 63	61,5	9	553,5	9
2	64 – 67	65,5	21	1375,5	30
3	68 – 71	69,5	7	486,5	37
4	72 – 75	73,5	9	661,5	46
5	76 – 79	77,5	7	542,5	53
6	80 – 83	81,5	2	163,0	55
7	84 – 87	85,5	1	85,5	56
Jumlah			56	$\Sigma(f.Xi)$ = 3868	

Lampiran 7.b. Hasil Analisis Pengetahuan Kesiapan Kerja, selanjutnya

$$Mean = \frac{\sum(f \cdot XI)}{N}$$

$$= \frac{3868}{56} = 69.07$$

$$Median = B1 + \left\{ \frac{\frac{N}{2} - Cfb}{fc} \right\} \cdot i$$

$$= 63,5 + \left\{ \frac{\frac{56}{2} - 9}{30} \right\} \cdot 4 = 63,5 + \left\{ \frac{28 - 9}{30} \right\} \cdot 4 = 63,5 + \left\{ \frac{19}{30} \right\} \cdot 4$$

$$= 63.5 + 2.53 = 66.03$$

$$Mode = B1 + \left\{ \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i \right\}$$

$$= 63.5 + \left\{ \frac{12}{12 + 14} \cdot 4 \right\} = 63.5 + 1.84 = 65.34$$

1. Mencari Simpang Baku

No	Interval	Xi	f	(Xi - \bar{X})	(X - \bar{X}) ²	f.(X - \bar{X}) ²
1	60 – 63	61,5	9	-7,57	57,30	515,74
2	64 – 67	65,5	21	-3,57	12,74	267,64
3	68 – 71	69,5	7	0,43	0,18	1,29
4	72 – 75	73,5	9	4,43	19,62	176,62
5	76 – 79	77,5	7	8,43	71,06	497,45
6	80 – 83	81,5	2	12,43	154,50	309,01
7	84 – 87	85,5	1	16,43	269,94	269,94
Jumlah			$\sum f = 56$			$\sum f.(X - \bar{X})^2 = 2037.71$

$$Simpang\ Baku = \sqrt{\frac{\sum f.(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2037.71}{56 - 1}}$$

$$= \sqrt{37,04} = 6,08$$

Lampiran 7.b. Hasil Analisis Pengetahuan Kesiapan Kerja, selanjutnya

2. Menentukan Kategori

Kategori dimasukkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu.

No	Interval	Kategori
1	Di atas (Mi + 1.5 SD) s.d (Mi + 3 SD)	Sangat Baik
2	Di atas Mi s.d Mi + 1.5 SD	Baik
3	Di atas Mi – 1.5 SD s.d Mi	Kurang Baik
4	Mi – 3 SD s.d Mi – 1.5 SD	Tidak Baik

Variabel Kesiapan Kerja kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta di atas terdiri dari 22 butir dengan skala *Likert* 4 alternatif jawaban, dengan demikian:

$$\text{Skor tertinggi} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor terendah} = 22 \times 1 = 22$$

$$\begin{aligned}\text{Rerata ideal (Mi)} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{88 + 22}{2} = 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD ideal} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{88 - 22}{6} = 11\end{aligned}$$

Untuk mencari interval variabel Kesiapan Kerja dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{No. 1} &= \text{Di atas (Mi + 1.5 SD) s. d. (Mi + 3 SD)} \\ &= \text{Di atas } (55 + 1.5 \times 11) \text{ s. d. } (55 + 3 \times 11) \\ &= \text{Di atas } (55 + 16.5) \text{ s. d. } (55 + 33) \\ &= \text{Di atas } 71,5 \text{ s. d. } 88 \\ &= 72,5 \text{ s. d. } 88\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{No. 2} &= \text{Di atas Mi s. d. Mi + 1.5} \times \text{SD} \\ &= \text{Di atas } 55 \text{ s. d. } 55 + 1.5 \times 11 \\ &= \text{Di atas } 55 \text{ s. d. } 55 + 16.5 \\ &= \text{Di atas } 55 \text{ s. d. } 71,5 \\ &= 56 \text{ s. d. } 71,5\end{aligned}$$

Lampiran 7.b. Hasil Analisis Pengetahuan Kesiapan Kerja, selanjutnya

$$\begin{aligned}\text{No 3} &= \text{Di atas } M_i - 1.5 \text{ SD s. d. } M_i \\ &= \text{Di atas } 55 - 1.5 \times 11 \text{ s. d. } 55 \\ &= \text{Di atas } 55 - 16,5 \text{ s. d. } 55 \\ &= \text{Di atas } 38,5 \text{ s. d. } 55 \\ &= 39,5 \text{ s. d. } 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{No. 4} &= M_i - 3 \text{ SD s. d. } M_i - 1.5 \text{ SD} \\ &= 55 - 3 \times 11 \text{ s. d. } 55 - 1.5 \times 11 \\ &= 55 - 33 \text{ s. d. } 55 - 16,5 \\ &= 22 \text{ s. d. } 38,5\end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui hasil variabel Kesiapan Kerja tersebut sebagai berikut:

No	Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	72,5 – 88	19	33,93	Sangat Baik
2	56 – 71,5	37	66,07	Baik
3	39,5 – 55	0	0	Kurang Baik
4	22 – 38,5	0	0	Tidak Baik
Jumlah		56	100,00	

Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Aswan Sembiring

Dosen Pembimbing : Dr. Sutopo,M.T

NIM : 12503249022

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS : **Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Memasuki Dunia Kerja**

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	21/3 2016	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang & pendahuluan, diperluas dgn data-data - Identifikasi harus ada dlm latar belakang - Tujuan dan Rumusan masalah & sebagainya kembali 	
2.	21/3 2016	Bab II	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian pustaka tentang pembelajaran termasuk bimbingan karir diperluas lagi - Baca 3 hasil penelitian tentang bimbingan karir & kesiapan kerja & tambahkan untuk memperkuat kerangka berfikir 	

Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi, selanjutnya

Rumus hipotenusa & betulkan!

		Bab III	desain peneliti dan seterusnya di diskusikan!	ST
18/07-2016		Sub III	Rumus pertanyaan penelitian dan hipotenusa & betulkan	ST
		Bab IV	Siapa deskripsi data secara runt, & beri pembahas.	ST
		Bab V	Lengkap dengan daftar pustaka, secara lengkap	ST

Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi, selanjutnya

21/07-16	Lampiran ke Bab V.	Kesimpulan, Saran, implikasi-	SA	

Lampiran 8. Lembar Bimbingan Tugas Akhir Skripsi, selanjutnya


Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir Skripsi



Drs. Tiwan, ST., MT.
NIP. 19680224 199303 1 002

Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian (PemDa DIY)

apemda1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/W/3074/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0659/H34/PL/2016**
Tanggal : **11 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perubahan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rindan Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ASWAN SEMBIRING** NIP/NIM : **12503249022**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK MESIN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PANGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 APRIL 2016 s.d 12 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyatakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diatikan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Us,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Widyadarmas, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian (PemKot Dinas Perizinan DIY)



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515885, 515885, 515888, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1465
2748/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/W/4/2016 Tanggal : 12 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ASWAN SEMBIRING
No. Mhs/ NIM : 12503249022
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sutopo, M.T
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 April 2016 s/d 12 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ASWAN SEMBIRING

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 April 2016

Kepala



Drs. HERY KARYAWAN
NIP. 195911141985031004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian (SMK Negeri 2 Yogyakarta)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 2

Jl. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639,
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233

Hal : Penelitian

Kepada Yth.

BUDI WIRATMA, SPd. (Ka PK TEKNIK PEMESINAN)

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengajuan permohonan Penelitian ke SMK 2 Yogyakarta dengan data :

N a m a : ASWAN SEMBIRING

Pekerjaan : MAHASISWA

Instansi : UNY

Alamat Instansi : YOGYAKARTA

Judul Penelitian :

PENGARUH BIMBINGAN KARIS TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MEMASUKI DUNIA KERJA

Maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Yogyakarta, 21 April 2016

Waka Humas

Sudivono, SPd.

NIP 19600910 198203 1 013



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAMAH MALINE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULUAN – KERESAMAHAN



Lampiran 12. Surat Pernyataan Telah Mengambil Data Penelitian

**SURAT PERNYATAAN
SETELAH PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aswan Sembiring
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Sukarandi No 12 A Yogyakarta
No. Telp/HP : 0822 4202 5477

Sehubungan dengan :

1. Telah terselesaikannya pengambilan data penelitian saya di SMK N 2 Yogyakarta
2. Telah diterbitkannya Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK N 2 Yogyakarta
3. Telah terselesaikannya tahapan Skripsi / Tesis / Desertasi

maka saya sanggup untuk mengumpulkan laporan akhir Skripsi / Tesis / Desertasi ke bagian Humas SMK N 2 Yogyakarta dalam bentuk hardcopy.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenarnya dan tanpa ada paksaan pihak manapun.

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Mengetahui
Dosen Pembimbing,

Yang membuat pernyataan,


Dr. Sutopo, M.T.
NIP. 19710313 2002121 001


Aswan Sembiring
NIM : 12503240022